

**STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA IKAN  
LELE PADAT TEBAR DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN  
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**KAMELIA YULIANTI**  
**NPM : 1541020031**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440/2019**

**STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE PADAT  
TEBAR DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**KAMELIA YULIANTI  
NPM : 1541020031**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS,MA**

**Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd. M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### **STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE PADAT TEBAR DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**KAMELIA YULIANTI**

Masyarakat Desa Sukadamai yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani banyak dari mereka yang hanya mengandalkan dari hasil panen saja. Inilah yang dialami oleh masyarakat desa Sukadamai karena desa Sukadamai ini desa yang pertaniannya tadah hujan selebihnya mereka bekerja serabutan dengan strategi pemberdayaan masyarakat ini agar masyarakat desa Sukadamai bisa mandiri bahkan berkelanjutan (*sustainability*) dalam berwirausaha budidaya ikan lele untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh P2MKP Citra Mina Lestari di bidang perikanan dalam memberdayakan masyarakat tujuannya agar masyarakat Sukadamai bisa menciptakan peluang usaha dapat mandiri dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya, menjadi aktif, produktif serta kreatif sehingga masyarakat tidak mengandalkan penghasilan dari bertani saja tetapi mempunyai suatu penghasilan tambahan dari kegiatan wirausaha budidaya ikan lele padat tebar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan populasi 30 orang dengan mengambil sampel sebanyak 6 orang. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana proses P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan lele padat tebar dengan menggunakan tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh Iwan Bariyadi selaku Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan cukup baik dengan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan di bidang perikanan dan telah sesuai dengan konsep teori yang digunakan yaitu tahap-tahap pemberdayaan mulai dari tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

**Kata Kunci : Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Citra Mina Lestari, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamelia Yulianti

NPM : 1541020031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

Kamelia Yulianti  
NPM. 1541020031



## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN  
LELE PADAT TEBAR DI DESA SUKADAMAI  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Nama Mahasiswa**

**: Kamelia Yulianti**

**NPM**

**: 1541020031**

**Jurusan**

**: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas**

**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2019

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. MA. Achlam, S. MA**

**NIP. 1955011419873001**

**Pembimbing II**

**Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 197112152007012020**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
BUDIDAYA IKAN LELE PADAT TEBAR DI DESA SUKADAMAI  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.** Disusun  
oleh KAMELIA YULIANTI, NPM : 1541020031, Jurusan Pengembangan  
Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam siding munaqosyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang

Dr. H. M. Mawardi J.M.Si

Sekretaris

Nasirudin, S.Sos

Penguji I

Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II

Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS.MA

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsabrial Romli M.Si

NIP.1961040919900310022



## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

(QS. AL-Mulk : 15)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Apah dan Amah tercinta kupersembahkan karya kecil ini kepada Amahku tersayang (Rini Mulyati (Almh), Apahku tercinta (Baharudin).
2. My lovely Sisters. Untuk Uniku Harmayenti, Apriyani, S.E, Marliyenti yang selalu memberikan dorongan dan semangat terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Teruntuk Ivan Maulana, seseorang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keponakanku tersayang Joni, Fazia, Fatiya yang selalu menghibur dan gangguin saat mengerjakan skripsi ini.
5. Sahabat karibku Fitri Wulandari A.Md Kep, Yosi Dwi Saputra, Apriska Anjani yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat untukku.
6. Sahabat-sahabatku Romadona, Icha Marissah, Siti Nur'aini, Kurnia Ningsih, Angelia Ramadhani, Hesti Nur Sahadatillah. Terimakasih telah menjadi sahabat untukku semoga persaudaraan ini selalu berjalan, amin.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 PMI A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai semoga kita semua bisa menjadi orang sukses, amin.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.



## **RIWAYAT HIDUP**

Kamelia Yulianti, dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 17 Juli 1997, anak terakhir dari empat (4) bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Rini Mulyati dan Bapak Baharudin. Alhamdulillah Allah SWT mengamanhkan 4 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Raudhatul Athfal TK Aulia Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2003
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2012
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Ssemoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.



3. Bapak Prof. Dr. H. MA Achlami, HS, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji munaqasyah yang telah menguji dan menentukan kelulusan dalam ujian munaqasyah hingga saya memperoleh gelar Sarjana Sosial S.Sos.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Warga desa Sukadamai yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

**Kamelia Yulianti**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul proposal ini adalah **“Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**.

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam memilih judul, dijelaskan terlebih dahulu kalimat-kalimat yang dianggap perlu, sebagai berikut:

Menurut Bintaro Tjokro Mijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijakan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian lain menurut Sondang P. Siagian strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal.<sup>2</sup>

Strategi yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-

---

<sup>1</sup> Bintaro Tjokro Mijoyo dan Mustafa Jaya, Teori dan Strategi Pembangunan Nasional, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hal.13

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal.17



langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>3</sup>

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Strategi yang penulis maksud adalah cara-cara yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) untuk memberdayakan ekonomi anggota guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana kelompok budidaya ikan adalah beberapa orang pembudidaya atau peternak ikan yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.<sup>5</sup> Sedangkan kelompok budidaya ikan merupakan kumpulan peternak ikan yang mempunyai keakraban, kekeluargaan serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan lahan perkarangan rumah menjadi produktif dengan usaha budidaya ikan lele padat tebar untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

---

<sup>3</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.167

<sup>4</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996) hal.145

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan abnormal itu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.112

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah strategi pemberdayaan adalah upaya mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga memberikan perubahan terhadap masyarakat dalam segi ekonomi dan merupakan suatu proses penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan.

P2MKP adalah Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan merupakan lembaga pelatihan kelautan dan perikanan mandiri yang ditetapkan oleh kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan untuk melaksanakan pelatihan kelautan dan perikanan. P2MKP dikelola oleh pelaku utama atau pelaku usaha baik perorangan maupun kelompok yang merencanakan, menyelenggarakan atau melaksanakan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan. Disini peneliti melakukan penelitian kelompok budidaya ikan Pokdakan Citra Mina Lestari di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Ekonomi masyarakat di Desa Sukadamai mereka hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja. Hasil pertanian tersebut hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut teori ilmu jiwa, bahwa manusia memiliki berbagai daya, yakni daya tau kekuatan berfikir, bersikap, dan bertindak. Daya-daya itulah yang harus ditumbuhkembangkan manusia dan kelompok manusia agar tingkat berdayanya optimal untuk mengubah diri dan lingkungannya.



Penguatan usaha kecil dan sektor informal menjadi salah satu fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam kaitannya dengan ini, sumbangan dari ilmu ekonomi dan manajemen dalam kerangka berpikir pengembangan usaha kecil dan sektor informal akan sangat membantu praktisi kesejahteraan sosial yang banyak melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Ketika agen perubahan (dalam hal ini *community worker*) harus mengembangkan komunitas sasaran yang mempunyai angka pengangguran dan angka penduduk miskin yang cukup tinggi, ataupun pada komunitas yang mempunyai cukup banyak masyarakat yang bergerak di sektor informal dan usaha kecil. Kemampuan mengelola dan membuat pembukuan sederhana merupakan bagian dari sumbangan praktis ilmu ekonomi dan manajemen yang dapat diadopsi oleh tenaga pengembangan masyarakat (*community development worker*) dalam upaya mengembangkan usaha kecil yang biasanya juga dikelola dengan 'seadanya' oleh masyarakat miskin, baik yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan.

Jadi dalam penelitian ini meningkatkan ekonomi adalah kehidupan yang saling berinteraksi kemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik konsumsi, produksi maupun pendistribusian. Kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan – kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Budidaya ikan adalah salah satu bentuk budi daya perairan yang khusus membudidayakan ikan di tangki atau ruang tertutup, biasanya untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (pemancingan). Ikan yang paling banyak di budidayakan adalah ikan mas, salmon, lele, ikan nila dan ikan patin.<sup>6</sup> Jadi yang di maksudkan dalam budidaya ikan ini adalah budidaya ikan lele padat tebar, budidaya ikan padat tebar ini bisa di aplikasikan pada kolam beton kolam fiber dan kolam terpal namun tidak pada kolam tanah, karena kolam tanah tidak mudah di kontrol seperti halnya kolam terpal kolam fiber dan kolam beton. Rata-rata kolam yang di gunakan untuk budidaya dengan padat tebar biasanya bundar ataupun kolam yang tidak memiliki sudut mati.

Padat tebar dalam judul skripsi ini adalah pemanfaatan lahan sempit yaitu lahan atau areal sekeliling rumah tempat tinggal masih kosong belum di manfaatkan. Lahan sempit yang tersedia bisa saja di pekarangan, samping kiri-kanan dan belakang rumah. Areal kosong ini bisa diolah menjadi lahan produktif. Lahan kosong ini bisa menjadi pendidikan gratis bagi anak di lingkungan keluarga. Dalam budidaya ikan padat tebar ini tebar bibit 10.000 ekor untuk kolam semen ukuran 4x6 meter dengan hasil panen 1 ton 50kg dan lama pemeliharaan 70 hari menghabiskan pakan 730 kg. Menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik agar memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan anggota keluarga.

---

<sup>6</sup>Tersedia di [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi\\_daya\\_ikan.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya_ikan.html)diunduh pada 7 Nov 2018.

Jadi, penulis menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan memberikan perubahan suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Strategi P2MKP Citra Mina Lestari melaksanakan pelatihan kepada masyarakat dengan budidaya ikan lele padat tebar dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah bisa memberikan nilai tambah untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena adanya SDM, ruang sehingga memungkinkan untuk melakukan usaha budidaya ikan lele sehingga dapat meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul “Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Sukadamai Kec. Natar Lampung Selatan” adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Pengangguran musiman merupakan masalah pelik yang sering di alami masyarakat desa Sukadamai terutama bagi mereka yang menggantungkan dari hasil pertanian. Produktifitas petani hanya aktif di saat musim tanam dan panen, selepas itu mereka menganggur dan kerja serabutan.



P2MKP Citra Mina Lestari dalam memberdayakan masyarakat desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan dibidang kewirausahaan dan mengubah *mindset* masyarakat yang awalnya pasif menjadi aktif dan produktif sehingga masyarakat tidak ketergantungan lagi dengan hasil pertanian terlebih saat musim paceklik tiba.

Sebuah peluang usaha dengan memanfaatkan perkarangan rumah sehingga hasilnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Maka dari itu saya memilih judul proposal Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan.

## **2. Alasan Subjektif**

Penelitian ini dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha mengkaji tentang suatu pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit budidaya ikan lele padat tebar terhadap kehidupan sosial ekonomi melalui P2MKP Citra Mina Lestari agar tercapainya suatu tujuan bersama yaitu untuk kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pertanian tadah hujan adalah usaha pertanian yang memanfaatkan hujan sepenuhnya sebagai sumber air. Usaha pertanian ini telah menyediakan bahan pangan di berbagai kawasan di negara miskin dan berkembang.

Di Provinsi Lampung khususnya di daerah Metro dan Pringsewu pertaniannya tidak tadah hujan artinya pertanian ini memiliki pengairan/irigasi yang mengalirkan air ke sawah sehingga petani dapat mengolah lahan pertaniannya berbeda dengan beberapa daerah di Provinsi Lampung terutama di Desa Sukadamai di desa ini pertaniannya tadah hujan yaitu sawah yang system pengairannya sangat mengandalkan curah hujan karena air sulit sekali di dapat. Sawah tadah hujan umumnya hanya dipanen setahun sekali. Intensitas penggunaan tenaga kerja di sawah tadah hujan lebih tinggi karena petani harus menyulam (menanam kembali) lebih sering dibandingkan sawah beririgasi, akibat suplai air yang tidak stabil.

Inilah yang di alami oleh masyarakat desa Sukadamai karena desa Sukadamai ini desa yang pertaniannya tadah hujan dan para petani hanya mengandalkan dari hasil panen saja selebihnya mereka bekerja serabutan dengan strategi pemberdayaan masyarakat ini agar masyarakat desa Sukadamai bisa mandiri bahkan berkelanjutan (*sustainability*) dalam berwirausaha budidaya ikan lele untuk meningkatkan perekonomiannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang di hadapi saat ini. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika di lakukan oleh pengusaha, pemimpin atau kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan

membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Sumberdaya lokal untuk pembangunan adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat disediakan guna memproduksi sesuatu. Sumberdaya (*resources*), merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai-tambah (*added value*), maupun proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir dan batin, material dan spiritual, di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup>

Secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti :

- a. Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.
- b. Strategi sebagai kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- c. Strategi sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pemimpin organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
- d. Strategi sebagai suatu sistem, sistem merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup>Totok Mardikanto dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*,(Bandung: Alfabeta,2015) hal.33



- e. Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.<sup>8</sup>

Jadi penulis memfokuskan strategi P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu harus terencana kegiatannya serta melihat permasalahan akan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka selain dari hasil pertanian dengan strategi yang terencana tujuan P2MKP Citra Mina Lestari sebagai fasilitator harapannya masyarakat bisa mengatasi permasalahan mereka sendiri secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebenarnya peluang usaha itu banyak tetapi tergantung dari individu itu sendiri bisa membaca peluang usaha tersebut atau tidak. Kelompok budidaya ikan Pokdakan Citra Mina Lestari ini memanfaatkan sebagian areal perkarangan rumah agar bisa produktif. Banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan lahan perkarangan rumahnya dan di biarkan terbengkalai begitu saja padahal bisa menjadi sebuah peluang usaha. Tidak sedikit banyak petani pembudidaya ikan yang gagal karna tidak di barengi dengan inovatif dan produktif serta kerja keras yang maksimal memang harus berani mengambil resiko dalam membuka usaha khususnya pembudidaya ikan lele.

Dengan adanya Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Citra Mina Lestari masyarakat di Desa Sukadamai memanfaatkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal.167

lahan perkarangan rumah untuk berwirausaha yaitu dengan budidaya ikan lele sebagai membantu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan potensi dari usaha yang dijalankan oleh P2MKP Citra Mina Lestari keberadaannya tentu sangat diperlukan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sekarang telah banyak dari warga masyarakat sekitar yang mencontoh dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh Citra Mina Lestari. Tidak hanya dari masyarakat sekitar yang berlatih di tempat ini, banyak dari masyarakat luar daerah bahkan mahasiswa ikut praktek dan magang di Citra Mina Lestari dalam rangka menambah wawasan kewirausahaan budidaya ikan lele.

Mengapa saya menyatakan demikian, karena saat ini masyarakat Sukadamai menggantungkan kreatifitas dan produktifitas mereka dengan hasil panen. Masyarakat Sukadamai yang sebagian besar adalah buruh dan petani. Pada studi kasus ini saya meneliti dan melakukan observasi di kelompok budidaya ikan pokdakan Citra Mina Lestari di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan. Daerah Sukadamai ini bukanlah daerah yang terlalui oleh aliran irigasi sehingga inilah yang membuat mereka berhenti bercocok tanam. Dalam memanfaatkan lahan sempit ini untuk budidaya ikan lele padat tebar pastinya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terlebih masyarakat desa Sukadamai ini bermata pencarian sebagai buruh dan petani.

Citra Mina Lestari hadir ditengah masyarakat untuk membantu permasalahan yang sedang mereka hadapi selama ini. P2MKP Citra Mina Lestari sangat di rasakan oleh masyarakat Sukadamai maupun masyarakat luar. Banyak masyarakat yang mencontoh dari usaha yang dijalankan oleh P2MKP Citra Mina Lestari. Dengan harapan agar masyarakat Sukadamai bisa mandiri dan membuka usaha sendiri. Sehingga kreatifitas dan produktifitas mereka tidak tergantung pada hasil musim panen saja. Dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang budidaya ikan lele padat tebar dan mulai langsung mempraktekannya di lapangan sehingga masyarakat tadi bisa mandiri dan mencobanya untuk membuka usaha seperti yang bapak Iwan Bariyadi lakukan ini budidaya ikan lele padat tebar. Sehingga mereka bisa meningkatkan kebutuhan perekonomian keluarga.

Dalam penelitian ini pada pemanfaatan lahan sempit dengan budidaya lele padat tebar dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang saya harapkan bukan hanya petani namun seluruh masyarakat dapat memanfaatkan baik lahan yang luas ataupun perkarangan rumah warga. Karna pertumbuhan bibit yang cepat, hasil panen yang banyak dan tidak mudah terserang penyakit ini membuat pertumbuhan ekonomi petani di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan ini meningkat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar di Desa Sukadamai kecamatan Natar Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Mengetahui strategi P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan lele di Desa Sukadamai kecamatan Natar Lampung Selatan.

Mendeskripsikan bagaimana strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan lele di Desa Sukadamai kecamatan Natar Lampung Selatan.

##### **2. Sedangkan manfaatnya adalah :**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk dikembangkan kembali terkait masalah banyaknya pengangguran dan mulai mencoba berwirausaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar lebih banyak lagi alternative yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tersebut bisa mandiri.

Secara praktis selain sebagai syarat akhir penulis dalam menempuh SI, diharapkan juga penelitian ini menjadi stimulant yang unggul dalam memberi solusi terhadap sejawat lain dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran dengan seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis yaitu untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada fakta strategi P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele di Desa Sukadamai. Untuk menjawab soal yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan beberapa metode. Sebelum penulis mengemukakan tentang metode pengumpulan data dan analisa data, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (PT.Bumi Aksara, Jakarta,1997).hal.1

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>10</sup> disebut juga penelitian kaneah. Suatu penelitian kaneah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat Sukadama yang mempunyai tujuan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di desa Sukadama Kecamatan Natar Lampung Selatan terkait pemanfaatan lahan sempit untuk berwirausaha dalam kehidupan sosial ekonomi.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat Deskriptif (*Descriptive ricearch*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.<sup>11</sup>

Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan dan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih terfokus pada masalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memang jelas terlihat perbedaanya, antara

---

<sup>10</sup>M. Ahmad Anar, *Prinsip – prinsip Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975, hal.22

<sup>11</sup> Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1998). hal.18



rumah tangga miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan lahan sempit atau perkarangan rumahnya untuk di lakukan suatu usaha agar bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga dengan budidaya ikan lele di desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan melalui P2MKP Citra Mina Lestari.

Jadi penelitian ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi di masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit untuk berwirausaha juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah: “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti.”<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sudjana, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau pengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya.”<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang melakukan budidaya ikan lele padat tebar di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan yaitu berjumlah 30 orang.

---

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta:PT.Adi Ofset,1991),hal.220

<sup>13</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito,2002),hal.6

## b. Sampel

Sampel adalah: “Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.”<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi di beri peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>15</sup>

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan di teliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).<sup>16</sup> Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini data yang di harapkan dapat terkumpul adalah mengenai kelompok budidaya ikan (pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari. Adapun ciri-ciri yang penulis maksud ialah:

---

<sup>14</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa,1987),hal.193

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi. *Op.Cit*,hal.80

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1973) hal.75.

<sup>17</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), hal.165.

<sup>18</sup> M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hal.85

- 1) Orang yang paling mengetahui budidaya ikan lele
- 2) Pengurus yang tetap aktif sejak diadakannya budidaya ikan lele  
Citra Mina Lestari
- 3) Anggota yang berhasil melakukan usaha budidaya ikan lele.

Berdasarkan ciri – ciri tersebut, diperoleh 12 orang pengurus yang aktif di P2MKP Citra Mina Lestari yang masih tetap berjalan budidaya ikan lele ada 6 orang.

### 3. Alat Pengumpul Data

#### a. Interview

Metode interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut: “interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu.”<sup>19</sup>

Dalam hal ini penulis berusaha melakukan pengumpulan data melalui wawancara, atau dialog terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>20</sup>

Disini penulis melakukan *interview* dengan ketua kelompok budidaya ikan (pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari sekaligus beliau adalah

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal.193

<sup>20</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hal.49

seseorang yang memiliki usaha budidaya ikan lele dan cacing di perkarangan rumahnya.

Menurut jenisnya interview dibedakan menjadi tiga yaitu: “interview terpimpin, interview tidak terpimpindan interview bebas terpimpin.”<sup>21</sup> Jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, di mana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasiruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dengan interview ini sebagai metode pokok dalam menggali data yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit budidaya ikan lele terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan.

#### *b. Observasi*

Pengertian observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, metode ini digunakan sebagai metode pelengkap guna mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya wujud pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit budidaya ikan lele di Desa

---

<sup>21</sup>*Ibid*,hal.193

<sup>22</sup>*Ibid*,hal.136



Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan melalui P2MKP Citra Mina Lestari.

*c. Dokumentasi*

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang membahas masalah-masalah sebagai berikut: “sejarah Desa Sukadamai, Struk Desa Sukadamai, Dokumen pelatihan budidaya ikan lele, foto-foto, serta aspek-aspek yang terkait di dalamnya. Karena yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah kelompok budidaya ikan lele, maka yang lebih di perdalam adalah sejarah berdirinya kelompok budidaya ikan (pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari, struktur organisasinya, foto-foto dan lain sebagainya terkait pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit budidaya ikan lele.

Agar lebih lengkap, dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.<sup>23</sup> Data primer dimaksud adalah dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung (*sekunder*). Dalam hal ini ada catatan-catatan yang peneliti dapat dari hasil diskusi penulis dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian.

---

<sup>23</sup>Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, (Bumi: Aksara,1998),hal.43.

## G. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan di atas lalu di olah yaitu di pilih-pilih dan di kelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian di analisis. Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografi atau kasus – kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan, analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>24</sup>

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.<sup>25</sup> Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang strategi P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal.43

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selamba Humanika, 2010), hal.48

Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.
3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraikan berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulannya.

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan yakni dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengklasifikasikannya. Selanjutnya analisis dilakukan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sebagai penjelas agar bisa didapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## H. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi SYAMSUDDIN tentang *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Kelompok Peternakan Ayam di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah*, yang menjelaskan tentang meningkatnya standar ekonomi dari keadaan semula yaitu kurang baik menjadi lebih baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan sesuai dengan keadaan masyarakatnya, dengan melalui beberapa cara, yaitu dengan cara perencanaan peternakan yang meliputi pemilihan lokasi peternakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha kelompok peternak ayam di kelurahan Yukum Jaya kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Ini sangat berbeda dengan penelitian skripsi yang saya teliti pada skripsi ini saya menjelaskan tentang sebuah strategi lembaga kelompok budidaya ikan (Pokdakan) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele yang menggunakan lahan perkarangan rumah agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan produktif.
2. Skripsi JAJANG ABDUL GOFAR tentang *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Bina Karya Desa Mekar Sari Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan*, adapun hasil penelitiannya, ia menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya merubah keterbelakangan, kemiskinan, kesenjangan taraf ekonomi yang telah menjadi hal yang biasa didengar oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahkan dalam implementasinya beberapa strategi pemberdayaan seperti proses pemandirian masyarakat, kebebasan berkreasi, memilih inovasi tepat guna,



serta penyediaan sarana dan prasarananya telah disusun sedemikian rupa agar kondisi masyarakat benar-benar dapat diberdayakan. Ini sangat berbeda dengan hasil penelitian pada skripsi saya yang berjudul Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar di Desa Sukadamai, dari tempat penelitiannya pun sudah berbeda, objek penelitiannya pun juga berbeda tetapi sama membahas tentang sebuah strategi pemberdayaan. Pada penelitian saya lebih memfokuskan suatu strategi kelompok budidaya ikan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui budidaya ikan lele.

3. Skripsi MUNAWIR SADZALI tentang *Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di RT 019 Griya Sukarame Bandar Lampung*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat berinisiatif dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah kemiskinan yang sebagian kecil berada di lingkungan RT 019 dengan membentuk pengurus kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan dana pinjaman kepada masyarakat yang dinilai miskin melalui pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan wirausaha perdagangan makanan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui penumbuhan usaha ekonomi produktif.

Walaupun judul penelitian hampir sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat akan tetapi ada perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya lokal.



## **BAB II**

### **STRATEGI PEMBERDAYAAN DAN MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **A. Strategi Pemberdayaan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

##### **1. Definisi Strategi Pemberdayaan**

Strategi merupakan suatu proses dimana dianalisis kesempatan-kesempatan, dilakukan pemilihan sasaran-sasaran, perumusan rencana dan pelaksanaan serta pengawasan.<sup>1</sup> Strategi dipahami sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya (berdasarkan ilmu atau seni) agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien.<sup>2</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa, strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengintegrasian segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang

---

<sup>1</sup>Rosnia Wati, *Kamus Lengkap Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2005), hal. 437

<sup>2</sup>Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Yayasan Proklamasi CSIS, Tt) hal. 7

dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menggarisbawahi pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, akan terbuka inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya strategi secara operasional adalah suatu proses yang telah dikemas sedemikian rupa untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian makna strategi merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengolah serta mengatur menyusun suatu rencana.

Terdapat tiga tindakan strategi yang dapat dilakukan dalam melakukan aktifitas maupun berwirausaha, yaitu :

1. *Kemampuan Analisis*. Kemampuan ini diperlukan untuk melihat perusahaan maupun analisis pasar. Analisis ini berkaitan dengan peningkatan mutu penerapan berbagai aspek manajemen. Misalnya masalah biaya, personalia, produk dan sebagainya. Ada pun analisis pasar berguna untuk melihat kecenderungan pasar, segmen-segmen pasar dan sebagainya.
2. *Mengelola diri dan orang lain*. Ini berkaitan dengan kemampuan menghasilkan rencana kerja, pelaksanaan dan pengendalian kerja. Aspek ini berguna bagi pihak atasan maupun bawahan.

---

<sup>3</sup>Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategis (Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah)*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2006), hal.22-23

<sup>4</sup> Aprillia Theresia dan Totok Mardikanto, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat acuan bagi praktisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.14



3. *Menciptakan keunggulan komparatif*. Strategi ini berguna untuk melihat keunggulan program serta barang maupun jasa, apakah sudah lebih baik jika dibandingkan dengan produk-produk lain.<sup>5</sup>

Strategi sebagaimana dipahami merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya (berdasarkan ilmu atau seni) agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien.<sup>6</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa, strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengintegrasian segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'oed,1990). Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah (Pranarka,1996).<sup>8</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk:

---

<sup>5</sup>Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2001), hal.53-54

<sup>6</sup>Ali Moertopo, *Op. Cit*,hal.7

<sup>7</sup>Diah Tuhfat Yoshida, *Op. Cit*, hal.22-23

<sup>8</sup>Totok Mardikanto dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta) 2015.hal.114

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
2. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.(Swift dan Levin (1987).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya aktivitas sosialnya, dll.<sup>9</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.<sup>10</sup>

Strategi pemberdayaan dapat saja di lakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.<sup>11</sup>

Dalam konteks pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, makro.

---

<sup>9</sup>*Ibid*.hal.117

<sup>10</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung:PT Refika Aditama) 2005.hal.58

<sup>11</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT;Refika Aditama: Bandung) 2010. hal.66

1. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
2. Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang di hadapinya.
3. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi di wilayah Perkotaan dan Pedesaan, terdapat empat strategi pemberdayaan ekonomi yaitu :

- a. Strategi Pertumbuhan; Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.
- b. Strategi Kesejahteraan; Strategi kesejahteraan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan sosial yang berskala besar dan nasional. Seperti perbaikan Pendidikan, kesehatan dan gizi,

penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, dan pembangunan fasilitas transportasi.

- c. Strategi Responsif Terhadap Kebutuhan Masyarakat; Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang dirumuskan oleh masyarakat sendiri mungkin saja dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan wilayah pedesaan dan perkotaan.
- d. Strategi Terpadu dan Menyeluruh; Strategi Terpadu dan Menyeluruh tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat. Sasaran Strategi ini adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.<sup>12</sup>

Menurut Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei salah satu persoalan serius yang di hadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar dan tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. Dengan demikian gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut :

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber dana yang melimpah upaya penguatan modal usaha.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan ekonomi rakyat dengan membangun kebersamaan dan kesetiakawanan agar timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Pemerataan pembangunan antar Daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan tenaga kerja. Dengan demikian, inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Rahardjo Adisasmita *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.21-22

<sup>13</sup>Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampaiTradisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2001), hal.70-71



Menurut Suharto (1997) terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu :

1. Motivasi, dalam hubungan ini setiap keluarga harus memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga harus di dorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian di motivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan, dapat dicapai melalui pendidikan, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif, pengetahuan lokal yang biasanya di peroleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.
3. Manajemen diri, setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
4. Mobilisasi sumberdaya, untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, di perlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
5. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring  
Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan baik peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>14</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.<sup>15</sup>

Pembangunan selama ini telah melahirkan sejumlah “pelayanan kepada masyarakat sementara itu pembangunan yang berorientasi pemberdayaan masyarakat akan melahirkan “masyarakat ke dalam layanan”. Memberdayakan masyarakat bukan sekedar “memobilisasi masyarakat untuk ambil bagian”, melainkan untuk “mengejar jaringan kemitraan”.

Menurut Zimmerman (1996), proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodif.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya. Sebagai konsep dasar pembangunan partisipatif

<sup>14</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.171

<sup>15</sup>Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta) 2015. hal.150

adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Ar-Rad ayat 11<sup>16</sup>

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

*“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. Ar-Rad :11)

Dari ayat ini dapat kita ketahui, umat manusia tetap diperintahkan untuk terus berusaha tidak berpangku tangan dari orang lain, meskipun berhasil tidaknya adalah kehendak Allah. Allah yang memberikan kebebasan untuk menentukan nasib manusia sendiri dimasa depan. Sehubungan dengan itu maka pemberdayaan berarti usaha (program, proses) mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri.<sup>17</sup>

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan

<sup>16</sup> Kesi Widjiyanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang), No. 01/Juni 2015, hal.73

<sup>17</sup> Sumaryo Gitosaputro, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015) hal.28

kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up* dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi dan kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Keterlibatan sasaran dalam tahapan perencanaan ini, merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan program pemberdayaan.<sup>18</sup>

### 3. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

---

<sup>18</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung; Alfabeta) 2014.hal.87.

Menurut Pranarka dan Muljarto (1996) dalam bukunya Sumaryo Gitosaputro yang berjudul *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat. Misalnya, menghidupkan kembali sifat gotong royong dan tolong menolong dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah perkotaan, merupakan salah satu wujud/bentuk pemberdayaan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>19</sup>

#### **4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut pendapat Tim Deluvery tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat ialah :

##### **a. Seleksi wilayah**

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat, penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

---

<sup>19</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung; Alfabeta) 2014. hal.48



b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah dikomunikasikan.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya, dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses yang diikutip dari Angelia Ramadhani maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Penyadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas kehidupan mereka dan dilakukan secara mandiri (*self help*)
- b) Pengkapasitasan, sebelum diberdayakan masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut capacity building, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai.

c) Pendayaan, pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf keidupan yang lebih baik.

d) Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan ini mencakup :

- 1) Melakukan pelatihan, *workshop*, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang di berikan kepada mereka.
- 2) Masyarakat secara bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program berupa anggaran dasar organisasi, system dan prosedurnya.
- 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- 4) Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.
- 6) Tahap evaluasi mencakup;
  - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
  - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
  - c. Mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.

- 7) Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana di harapkan.<sup>20</sup>

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, kelembagaan.

Proses ini meliputi:

- a. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-pertemuan dan teknis pelaksanaannya.
  - b. Persiapan penyelenggara pertemuan
  - c. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
  - d. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
    - a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
    - b. Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik
    - c. Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah

---

<sup>20</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.251-258

d. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*Participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

e. Pemandirian masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta,2015),hal.93

## B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

### 1. Definisi Ekonomi Masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.<sup>22</sup> Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber sumber terbatas.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.<sup>24</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

---

<sup>22</sup> Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat : Jurnal Comev*, (Jakarta.BEMJ PMI,2004). Vol.I.,hal.3

<sup>23</sup> Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2001), hal.5

<sup>24</sup> Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,1999), hal.10



Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu (1) mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan (2) mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli yang sesuai dengan penelitian yang penulis angkat ini yaitu Teori pertumbuhan ekonomi historis.

Teori pertumbuhan ekonomi historis, aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan reaksi terhadap pandangan kaum klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bertahap. Pelopor aliran historis antara lain Frederick List (1789-1846).

Menurut teori dari Frederick List (1789-1846) tahap-tahap pertumbuhan ekonomi adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan *Stufen theorien* (teori tangga) adalah sebagai berikut:

1. Masa berburu dan mengembara. Pada masa ini manusia belum memenuhi kebutuhan hidupnya sangat menggantungkan diri pada pemberian alam dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
2. Masa beternak dan bertanam. Pada masa ini manusia sudah mulai berpikir untuk hidup menetap. Sehingga mereka bermata pencaharian bertanam.
3. Masa bertani dan kerajinan. Pada masa ini manusia sudah hidup menetap sambil memelihara tanaman yang mereka tanam kerajinan hanya mengajar usaha sampingan.
4. Masa kerajinan, industri, dan perdagangan. Pada masa ini kerajinan bukan sebagai usaha sampingan melainkan sebagai kebutuhan untuk dijual ke

pasar, sehingga industry berkembang dari industry kerajinan menjadi industri besar.<sup>25</sup>

Pakar-pakar ilmu sosial mempunyai perhatian besar pada masalah penerapan ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan seperti ilmu ekonomi, guna memecahkan berbagai masalah sosial. Misalnya, masalah kemiskinan, besar pengaruhnya pada pembangunan, untuk tercapainya kondisi ekonomi masyarakat yang baik perlu adanya pendekatan non direktif (partisipatif). Maka yang harus dilakukan yaitu<sup>26</sup>:

- a. Menumbuhkan kegiatan masyarakat untuk berwirausaha bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.
- b. Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dari sejahtera.
- c. Membantu masyarakat untuk membuat analisis situasi usaha yang prospektif secara sistematis tentang hakekat dan penyebab dari masalah berbisnis.
- d. Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan

Bagi Sayogyo “bahwa untuk menggerakkan ekonomi masyarakat yang bermula pada komunitas lokal, ada 3 syarat terlebih dahulu yang harus dipenuhi yaitu<sup>27</sup>: pertama, restrukturisasi kelembagaan ekonomi masyarakat sebagai dasar komunitas. Hal ini sebagai tatanan dasar ekonomi yang mengatur

---

<sup>25</sup> Ika Novita Sari, “Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli “ (On-line), tersedia di: [https://www.Academia.edu/121844366/teori\\_pertumbuhan\\_ekonomi\\_menurut\\_para\\_ahli.htm](https://www.Academia.edu/121844366/teori_pertumbuhan_ekonomi_menurut_para_ahli.htm) (13Oktober 2019).

<sup>26</sup> Lili Bariadi,dkk., *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta: CED Center for Entrepreneurship Development,2005), hal. 56

<sup>27</sup> *Ibid*.hal.57

kehidupan komunitas perlu diorientasikan. Kedua, meninjau kembali segala kebijakan yang memperlemah ekonomi masyarakat, dan menggantinya dengan kebijakan yang lebih memihak pada upaya peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat desa untuk memperbaiki nasib sendiri. Ketiga, pada aras program, pendekatan *top-down* harus segera diganti pendekatan *bottom-up* yang tercermin dari mekanisme pengambilan keputusan dan penyelenggaraan program.

## 2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknis atau teknik.

Strategi-strategi yang digunakan dalam metode *community development*, sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas masyarakat miskin adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang di hadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan

kepercayaan diri (*Self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negatif budaya kemiskinan.

- b. Konfrontasi, merupakan strategi mengonfrontasikan masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggaling, kesatuan dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut.
- c. Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya manusia setempat, dimana masyarakat miskin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, mislanya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika dilingkungan masyarakat sudah ada lembaga, tetapi tidak berfungsi maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.
- d. Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan.
- e. Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling bekerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai kerjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat

pemerintah pada tingkat lokal, mendorong proses pembangunan serta menimbulkan perasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu kesatuan.<sup>28</sup>

Sementara disisi lain pemberdayaan dapat dilakukan dengan melakukan tiga hal pokok, yaitu:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*.
- c. *Protecting*, yaitu , karena kedatangan anggota ada tiga sebab, karena dundangmelindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi.<sup>29</sup>

Secara umum, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibagi menjadi empat strategi, yaitu :<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 187

<sup>29</sup> Adi Fahudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora) hal. 96-97

<sup>30</sup> Soetandyo Wignyosoebroto, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pustaka Pesantren, 2005), hal. 8-11



- a. *The Growth Strategy*: Penerapan strategi pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan pendapatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendekatan perkapita penduduk, produktivitas, sektor pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang di barengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.
- b. *The Welfare Strategy*: strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- c. *The Responsive Strategy*: strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
- d. *The Integrated or Holistic Strategy*: dalam strategi ini, terdapat tiga prinsip dasar sebagai konsep kombinasi dari unsur-unsur pokok ketiga strategi diatas, yaitu :
  - 1) Persamaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi merupakan tujuan yang secara eksplisit harus ada dari tiga strategi yang menyeluruh maka badan publik yang ditugasi harus melakukan untuk melaksanakan harus :
    - a) Memahami dinamika sosial masyarakat sebagai intervensinya
    - b) Intervensi dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, serta mengambil langkah-langkah instrumental yang membutuhkan kemampuan aparaturnya untuk melakukan intervensi sosial.

2) Memerlukan perubahan-perubahan mendasar, baik dalam komitmen maupun dalam gaya dan cara bekerja, maka badan publik yang belum memiliki kemampuan intervensi sosial akan memerlukan pemimpin yang kuat komitmen pribadinya terhadap tercapainya tujuan strategi holistic tersebut, yakni untuk :

- a) Menentukan arah nilai organisasi, energy dan proses menuju strategi.
- b) Memelihara integritas organisasi yang didukung oleh institusional *leadership*

3) Keterlibatan badan publik dan organisasi sosial secara terpadu maka memerlukan suatu pedoman untuk memfungsikan organisasi yang bertugas antara lain :

- a) Membangun dan memelihara perspektif menyeluruh
- b) Melaksanakan rekrutmen dan pengembangan pimpinan kelembagaan
- c) Membuat mekanisme kontrol untuk mengatur saling berkaitan antara organisasi formal dan informal melalui sistem management strategis.

Dengan demikian strategi itu diperlukan keterlibatan banyak ahli yang bekerja secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Maka pola strategi pemberdayaan masyarakat haruslah mencapai berbagai aspek dengan memperhatikan hal, nilai dan keyakinan yang harus dihormati dan harus disertai kesadaran bahwa tujuan akhir dan perubahan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, bukan sekedar menaikkan pendapatan satu kelompok saja.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.<sup>31</sup>

### 3. Meningkatkan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial mencerminkan pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering and sustainable*”.

*People centered* merupakan tatanan pemerintahan yang berorientasi pada kepentingan-kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya pun dominan dilakukan oleh masyarakat. Pada kenyataannya proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Secara khusus yang menjadi tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan.

Strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. Strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan. *Direct action* atau tindakan langsung yaitu memunculkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Ketiga, strategi transformatif yaitu pemberdayaan yang berbasis pendidikan

---

<sup>31</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.127

masyarakat secara partisipatif yang menekankan kesadaran-kesadaran krisis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan mutualistik.<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas dapatlah dikatakan bahwa manusia memang harus belajar, untuk mewujudkan perubahan yang besar, meningkatkan harkat dan martabat serta melestarikan eksistensi dirinya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa menempatkan manusia dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia.dalam ayat ini berkaitan dengan *tamkin* (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah Swt di bumi agar mereka berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”. (QS. Al-A'raf:10)*

Guna mengingatkan hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjanjikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.<sup>33</sup> Allah menciptakan manusia dimuka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber

---

<sup>32</sup> Asep Iwan Setiawan, “Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u” Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies Vol 6 No.2 Juli-Desember 2012, hal.305

<sup>33</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani,2007),hal.340

daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

Al-Qur'an dalam sebagian ayatnya, memberikan dorongan-dorongan kepada manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi dalam bentuk usaha dan memberikan manfaat sehingga menjadi sarana penghidupan yang lebih baik. Secara Islam juga sudah diatur dalam berbagai macam usaha untuk meningkatkan perekonomian dalam QS. Al-Mulk ayat 15 berikut ini :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk :15)*

Allah telah mengatur sedemikian rupa bumi dan segala isinya agar mudah dikelola untuk bermacam usaha. Keinginan untuk menjunjung mutu pekerjaan akan terlihat dengan cara seseorang memandang pekerjaan. Dorongan mencari rezeki dan bekerja bagi setiap muslim harus dimaknai sebagai salah satu bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan tidak ada sekutu bagi-Nya juga menunjukkan kuasa-Nya dan mengingatkan nikmat-nikmat-Nya. Perintah Allah sebagaimana di tegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut :



فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumua:10)*

Maksudnya ialah orang yang beriman adalah orang yang setelah melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah (*hablu min allah*), ia harus bekerja keras dan tidak malas carilah rezeki yang halal dan keuntungan yang halal. Agar sukses dan tetap dalam perintah Allah dan Rasulnya, Allah mengingatkan agar dalam bekerja manusia harus selalu banyak mengingat-Nya, sehingga tetap terjaga usaha yang dibenarkan Allah dan tidak merugikan orang lain.

#### **4. Bentuk Peningkatan Ekonomi**

Secara umum ada 5 bentuk praktik dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

##### **a) Bantuan Modal**

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

##### **b) Bantuan Pembangunan Prasarana**

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal.7-9

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau kalau pun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal strategis.

c) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat. Fasilitator haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

d) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dimaksudkan untuk tujuan dapat

mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### e) Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan ekonomi tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA SUKADAMAI DAN STRATEGI P2MKP CITRA MINA LESTARI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

### **A. Sejarah Desa Sukadamai**

Desa Sukadamai sekitar tahun 50-an masih berupa hutan belantara. Tepatnya pada tahun 1950an, datanglah sekelompok pendatang yang berasal dari Kabupaten Lampung Tengah dan yang tersebar menempati daerah Sebelah Kali Sekampung hingga ke sebelah barat berbatasan dengan Summersari sedangkan sebelah dari perkebunan Trikora hingga sebelah Timur berbatasan dengan Margajaya dan Kali Kandis.

Mereka datang dalam rangka pengembaraan panjang yang tidak luput dari sebuah niat yang baik yaitu ingin melanjutkan kehidupan ini yang kelak dapat diwariskan kepada anak-anaknya dalam kehidupan selanjutnya seperti yang kita nikmati sekarang ini, oleh sebab itu kita sebagai generasi muda yang melanjutkan perjuangan mereka wajib berterima kasih kepada mereka yang telah berjuang mati-matian untuk menjadikan desa yang kita tempati sekarang ini.

Barulah pada tahun 1957, tepatnya pada hari Selasa Daerah tersebut diberi nama Sukadamai. Yang diambil dari kata Suka artinya pendatang tersebut merasa senang dan Damai yang artinya Pendatang tersebut menghendaki adanya kedamaian, ketentraman dan kemakmuran bagi mereka dan anak cucunya kelak.

Tanah Desa Sukadamai dahulunya merupakan tanah kawasan yang disebut Tanah Register 37 dan lalu beralih menjadi hutan produksi kemudian barulah pada tahun 1991 tanah tersebut beralih menjadi Tanah Konversi.

Pemerintah Desa Sukadamai dimulai sejak tahun 1961, pada saat itu Kepala Desa dijabat oleh Almarhum Bapak Sutris, Beliau memimpin Desa Sukadamai selama 1 periode yakni hingga sampai tahun 1965. Kemudian 1 periode berikutnya dilanjutkan oleh Almarhum Bapak Suro Kasmin yakni tahun 1965 sampai dengan tahun 1969. Periode berikutnya dilanjutkan oleh Almarhum Bapak Sukeni, namun sering adanya masalah beliau hanya memerintah selama 2 tahun yaitu tahun 1970 s/d 1972, kemudian pemerintahan Desa dilanjutkan oleh Almarhum Bapak Suwarjo hingga tahun 1975.

### **1. Keadaan Geografis**

Letak geografis desa Sukadamai berada di sebelah Timur Ibu kota kecamatan Natar. Jarak dari desa Natar ke Ibu Kota Kecamatan Natar sekitar 16 km dan Ibu Kota Kabupaten sekitar 140 km, dengan batas-batasnya adalah:

Sebelah Utara : desa Kibang Kecamatan Metro Kibang

Sebelah Selatan : desa Rejomulyo kecamatan Jati Agung

Sebelah Barat : desa Bandar Rejo

Secara geografis Desa Sukadamai mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan suhu rata-rata 24 °C dan curah hujan 2400-3000 Mm tinggi dari permukaan laut 108 Mdl dan memiliki kesuburan tanah 1.615 Ha.

Luas Desa Sukadamai adalah 2.781,5 Ha dimana keadaan darat yang berpotografi datar sebagai berikut<sup>1</sup>:

|                            |                     |
|----------------------------|---------------------|
| Pemukiman                  | : 1.400 Ha          |
| Pertanian swah tadah hujan | : 466,5 Ha          |
| Ladang/tegalan             | : 900 Ha            |
| Sekolah                    | : 7,5 Ha (25km x 3) |
| Jalan                      | : 1,5 Ha            |
| Lapangan Sepak Bola        | : 3 Ha              |

Luas Desa Sukadamai adalah 1.560 Ha dimana keadaan daratan yang berpotografi datar yaitu<sup>2</sup>:

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| Lahan basah (berpengairan) | : 342 Ha   |
| Pekarangan                 | : 165 Ha   |
| Tegal                      | : 624 Ha   |
| Kebun rakyat               | : 401,5 Ha |
| Kolam                      | : 2 Ha     |
| Lainnya                    | : 2,5 Ha   |

Orbitrasi Desa Sukadamai adalah: jarak ke Ibu Kota terdekat 1 km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan kendaraan bermotor 1 jam, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 140km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi 2,5jam. Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal.

Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Sukadamai ini di bidang pertanian yaitu padi sawah, padi ladang, kebun karet, kebun sawit, Jagung,

---

<sup>1</sup> Data RPJMDes 2011

<sup>2</sup> Data Kasi Pemerintahan Kecamatan dan OKDA Lampung Selatan



singkong dan sayur mayur. Sumber daya alam peternakan berupa kambing, ayam, sapi, itik, domba dan budidaya ikan. Desa Sukadamai memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum. Kecamatan Natar. Jumlah penduduk 6.524 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.210 jiwa, perempuan : 3.314 orang dan 2.066 KK, yang terbagi dalam 9 (Sembilan) wilayah dusun.<sup>3</sup> Pembagian wilayah Desa Sukadamai dibagi menjadi 9 dusun dan 27 RT masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi disetiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, ada pula di Lingkungan Pasar Desa, sementara pusat Desa Sukadamai berada di dusun 5. Setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

- 1) Dusun I dengan Kepala Desa di jabat oleh Bpk. Siswanto, S.Pd.I
- 2) Dusun II dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bspk. Kun Setyo
- 3) Dusun III dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Sumarno
- 4) Dusun IV dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Sopan
- 5) Dusun V dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Mad Zaini
- 6) Dusun VI dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Sutarto
- 7) Dusun VII dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Suwadi
- 8) Dusun VIII dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Triono
- 9) Dusun IX dengan Kepala Desa di Jabat oleh Bpk. Dul Muhid

---

<sup>3</sup> Sekretaris Desa Sukadamai, 2017

## 2. Kondisi Demografis

### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Sukadamai mempunyai Jumlah Penduduk 6.524 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.210 jiwa, perempuan 3.314 jiwa, yang terbagi dalam 9 wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Penduduk Berdasarkan Usia/Tahun**

| No           | Usia/Tahun | Penduduk     |              |
|--------------|------------|--------------|--------------|
|              |            | Laki-laki    | Perempuan    |
| 1            | 0-5        | 382          | 191          |
| 2            | 6-10       | 159          | 281          |
| 3            | 11-15      | 240          | 250          |
| 4            | 16-20      | 208          | 202          |
| 5            | 21-25      | 339          | 337          |
| 6            | 26-30      | 177          | 349          |
| 7            | 31-35      | 205          | 201          |
| 8            | 36-40      | 359          | 350          |
| 9            | 41-45      | 358          | 254          |
| 10           | 46-50      | 159          | 191          |
| 11           | 51-55      | 241          | 251          |
| 12           | 56-60      | 204          | 200          |
| 13           | ≤ 61       | 179          | 257          |
| <b>Total</b> |            | <b>3.210</b> | <b>3.314</b> |

Sumber: data Monografi Desa Sukadamai tahun 2017

### b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di desa Sukadamai yaitu berjumlah 6.524 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Sukadamai rata-rata sampai hanya jenjang SMA sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No                  | Jenjang Pendidikan                       | Penduduk     |              |
|---------------------|--|--------------|--------------|
|                     |  | Laki-laki    | Perempuan    |
| 1                   | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group | 203          | 101          |
| 2                   | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah      | 393          | 384          |
| 3                   | Usia 18-56 tahun tamat SD                | 250          | 259          |
| 4                   | Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SMP  | 795          | 918          |
| 5                   | Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SMA  | 220          | 204          |
| 6                   | Tamat SMP                                | 550          | 490          |
| 7                   | Tamat SMA                                | 655          | 666          |
| 8                   | D3                                       | 118          | 150          |
| 9                   | S1                                       | 20           | 65           |
| 10                  | S2                                       | 10           | 20           |
| 11                  | Paket ABC                                | 14           | 39           |
| <b>Jumlah</b>       |  | <b>3.228</b> | <b>3.296</b> |
| <b>Jumlah Total</b> |  | <b>6.524</b> |              |

Sumber : Data Monografi Desa Sukadamai tahun 2017

c) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sukadamai mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah menengah atau yang terdapat di beberapa dusun. Hal ini untuk menunjang pendidikan masyarakat di Desa Sukadamai terutama untuk pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar negeri serta madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah sampai sekolah menengah atas.

d) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk menunjang kesehatan masyarakat Desa Sukadamai memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang baik sebagai berikut

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana Kesehatan**

| No | Sarana/Prasarana            | Jumlah/Volume | Keterangan    |
|----|-----------------------------|---------------|---------------|
| 1  | Posyandu                    | 9 unit        | Dirumah Kader |
| 2  | Gedung Posyandu/Permanen    | -             | -             |
| 3  | Puskesmas                   | 1 unit        | Baik          |
| 4  | Poliklinik/Balai Pengobatan | -             | -             |
| 5  | Bidan Desa                  | 2 orang       | Aktif         |
| 6  | Perawat Kesehatan           | 5 orang       | Aktif         |
| 7  | Dokter                      | 1 orang       | Aktif         |
| 8  | Mantri Kesehatan            | -             | -             |

Sumber: Data Monografi Desa Sukadamai tahun 2017

### 3. Keadaan Sosial, Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Sukadamai mayoritas penduduknya adalah bertani dan berkebun. Seperti kawasan persawahan, ladang, perkebunan karet ataupun perkebunan sawit.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukadamai secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sayur, buruh perkebunan sawit, dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Tenaga Medis, TNI/Polri dan lain-lain.

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Desa Sukadamai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

| No            | Mata Pencapaian              | Jumlah Jiwa  |
|---------------|------------------------------|--------------|
| 1             | Petani                       | 800          |
| 2             | Buruh Tani                   | 500          |
| 2             | Pedagang Keliling            | 45           |
| 3             | PNS                          | 30           |
| 4             | Montir                       | 20           |
| 5             | TNI                          | 2            |
| 6             | Bidan Swasta                 | 7            |
| 7             | Perawat swasta               | 5            |
| 8             | POLRI                        | 4            |
| 9             | Pensiunan PNS/TNI/POLRI      | 2            |
| 10            | Pengusaha kecil dan menengah | 360          |
| 11            | Karyawan perusahaan swasta   | 140          |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>1.915</b> |

Sumber: Data Monografi Desa Sukadamai tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, mata pencapaian yang paling dominan adalah buruh dan petani. Selain mata pencapaian petani, Desa Sukadamai juga banyak yang memilih menjadi pelaku usaha kecil menengah, seperti diantaranya adalah memiliki kios sendiri, berupa kios kelontongan maupun kios-kios lainnya, dan sisanya membuka usaha budidaya ikan lele dan lain sebagainya.

#### **4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

##### **a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis**

Menurut Bapak Suwardi selaku Kepala Desa, penduduk Desa Sukadamai berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas yang paling dominan berasal dari Pulau Jawa. Sebagian ada yang dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Bali, Ambon, Keturunan Cina, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak

adanya Desa Sukadamai dan hak tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

**Tabel 5**  
**Data Penduduk Berdasarkan Suku/Etnis**

| No            | Suku            | Jumlah (jiwa) |
|---------------|-----------------|---------------|
| 1             | Jawa            | 6.000         |
| 2             | Sumatra Utara   | 10            |
| 3             | Lampung         | 320           |
| 4             | Jambi           | 7             |
| 5             | Sumatra Selatan | 170           |
| 6             | Bali            | 5             |
| 7             | Padang          | 7             |
| 8             | Sunda           | 5             |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>6.524</b>  |

b) Kegiatan Musyawarah Mufakat

Musyawarah mufakat merupakan berunding untuk menghasilkan keputusan yang disetujui bersama. Perbedaan pendapat dalam musyawarah merupakan hal yang lumrah maka perlu dikembangkan sikap menghormati pendapat atau keputusan orang lain. Seperti mendiskusikan sebuah program kerja desa sesuai dengan kepentingan bersama.

c) Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan himbauan dari Kepala Desa kepada seluruh Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari gotong royong pembuatan rumah, gotong royong pengelolaan tanah, gotong royong kebersihan dusun, gotong royong pembangunan jalan. Biasanya, kegiatan gotong royong rutin dilaksanakan pada Jumat pagi, dengan kegiatan gotong royong diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Desa Sukadamai.



## 5. Kondisi Sosial Agama Masyarakat

### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Desa Sukadamai mayoritas dihibi oleh penduduk beragama Islam, dengan jumlah 6.524 jiwa. Adapun secara rinci jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

| No            | Agama    | Penganut (jiwa) |
|---------------|----------|-----------------|
| 1             | Islam    | 6.500           |
| 2             | Katholik | 10              |
| 3             | Kristen  | 10              |
| 4             | Hindu    | 2               |
| 5             | Budha    | 2               |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>6.524</b>    |

Sumber: data Monografi Desa Sukadamai tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka penduduk desa Sukadamai adaah mayoritas beragama Islam. Dan sebagian dikit masyarakatnya menganut agama Katholik dan Kristen.

### b) Kegiatan Pengajian Bapak-bapak

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian Bapak-bapak Desa Sukadamai, yang rutin dilaksanakan pada Malam Juma'at ba'da Magrib. Bentuk pengajian ini yaitu tahlilan dan tausiyah, serta membaca surat yasin. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran dari rumah ke rumah warga.

### c) Kegiatan Interaksi Antar-Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Sukadamai, yang rutih dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da jum'atan. Pengajian ini yaitu shalawatan, tausiyah serta membaca yasin dan di akhir

pengajian kegiatan diisi dengan arisan. Kegiatan ini juga dilakukan secara bergaantian atau bergiliran.

d) Kegiatan TPA

Kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB ba'da shalat ashar, 6 hari setiap harinya dan libur pada hari jum'at. TPA di Desa Sukadamai terdapat 3 tempat yaitu diantaranya di Dusun I, Dusun VII, dan Dusun IX.

## **B. Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari**

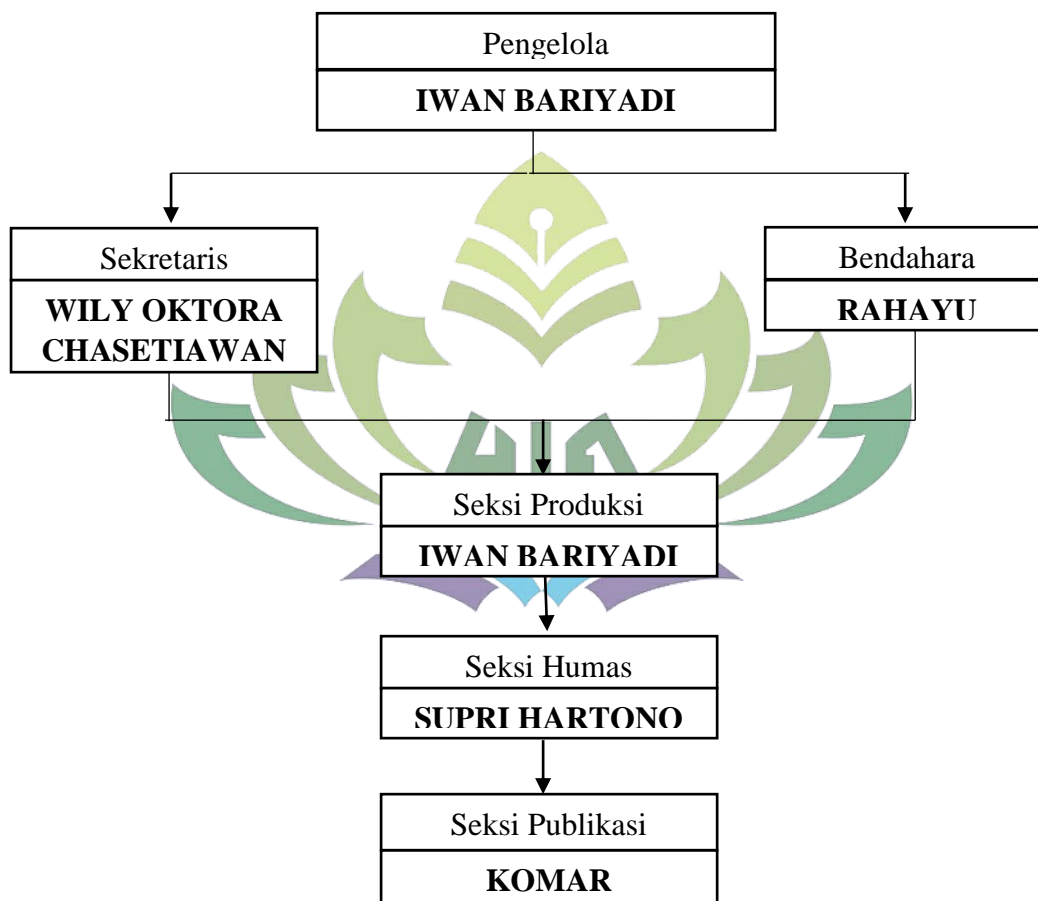
### **1. Profil Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan P2MKP Citra Mina Lestari**

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Citra Mina Lestari yang beralamat di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kode pos 35362. Di dirikan pada tahun 2014 dalam mengelola sebuah usaha budidaya dan pemijahan Lele dan budidaya cacing sutra. Selain sebagai tempat pemijahan budidaya lele P2MKP Citra Mina Lestari juga memberikan pelatihan untuk masyarakat seperti pelatihan teknik manajemen budidaya lele dan pemijahannya, teknik yang ditawarkan teknik pembutan pakan probiotik, pengenalan budidaya ikan lele, cacing tanah dan cacing sutra. P2MKP Citra Mina Lestari juga sudah mempunyai dasar hukum yaitu Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 1 tanggal 1 Januari 2011. Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Citra Mina Lestari ini dikelola oleh Bapak Iwan Bariyadi, beliau kelahiran Margorejo, 10 Oktober 1975 pendidikan terakhir beliau Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempunyai

niat dan tujuan yang baik untuk masyarakat Sukadamai dalam menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Struktur Anggota Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari

Struktur organisai kelompok budidaya ikan P2MKP Citra Mina Lestari terstruktur dalam pembudidayaan ikan lele padat tebar sebagai berikut:



Dalam kelompok budidaya ikan P2MKP Citra Mina Lestari ini mempunyai 12 orang anggota yang aktif dan berhasil dalam budidaya ikan lele diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Daftar Nama Anggota Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari**

| No | Nama            | Alamat    | Sarana yang dimiliki         |
|----|-----------------|-----------|------------------------------|
| 1  | Wajiburohman    | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 2  | Misroni         | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 3  | Agus Rajab      | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 4  | Susilo          | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 5  | Iwan Bariyadi   | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 6  | Jarwani         | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 7  | Sukatno         | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 8  | Heri Agung      | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 9  | Suroso          | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 10 | Sopan           | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 11 | Heri Sugi Yanto | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |
| 12 | Oktarina        | Sukadamai | Kolam Terpal dan Kolam Beton |

Sumber: data peneliti yang di dapat dari hasil wawancara

### 3. Visi dan Misi Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari

- a. Visi : terwujudnya masyarakat (Pembudidaya Ikan) terampil, Mandiri, berdaya menjadi pelaku utama ekonomi masyarakat dan pelaku usaha, berkualitas dan sejahtera.
- b. Misi :
  - i) menjadikan sektor perikanan sebagai (*prime over*) penggerak utama ekonomi masyarakat (ekonomi berbasis perikanan)
  - ii) menghasilkan benih yang memiliki (*brand quality*)

iii) mencetak pengusaha-pengusaha muda yang mampu bersaing secara profesional

iv) ikut berpartisipasi meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya pada dimensi pembangunan ekonomi kerakyatan.

#### **4. Kehidupan Masyarakat Sebelum adanya Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari**

Desa Sukadamai kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa tergolong ramai karena teralui oleh jalan yang menghubungkan antara Metro dengan Bandar Lampung. Namun desa yang ramai bukanlah menjadi standar kehidupan masyarakat yang sejahtera, karena semakin ramai penduduk suatu wilayah maka akan semakin ketat persaingan hidup dan semakin sempit pula peluang mencari kerja. Kondisi ekonomi masyarakat secara kasat mata memang jelas perbedaannya antar rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sayur, buruh perkebunan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, honorer, guru, tenaga medis, TNI/polri, dan sebagainya.

Menunjukkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Sukadamai merupakan buruh dan petani. Hal tersebut membuat mereka harus bertahan hidup dengan mengandalkan hasil panen dan kerja tidak tetap istilah jawa *kerja serabutan*, terlebih disaat musim paceklik. Fenomena pengangguran pada permasalahan tersebut merupakan pengangguran musiman dimana mereka

hanya menganggur pada waktu tertentu saja. Hal tersebut sangatlah wajar karena menurut data survey letak geografis Sukadamai tidak terlalui oleh irigasi. Sehingga untuk mengairi lahan pertanian mereka menggunakan sistem tadah hujan, maka dalam satu tahun mereka hanya dapat bercocok tanam 2 kali setelah itu lahan menganggur.

Dalam rangka mengatasi masalah pengangguran musiman di desa Sukadamai sebagaimana permasalahan di atas, dibentuklah suatu kelompok masyarakat guna memberdayakan masyarakat terutama budidaya ikan lele. Organisasi yang dimaksud ialah pusat pelatihan mandiri kelautan dan perikanan (P2MKP) Citra Mina Lestari yang terletak di desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) adalah lembaga pelatihan/pemagangan di bidang kelautan dan perikanan yang dibentuk dan dikelola oleh pelaku utama maju di bidang kelautan dan perikanan baik perorangan maupun kelompok.<sup>4</sup> Pelaku utama atau pelaku usaha baik perorangan maupun kelompok, merencanakan, menyelenggarakan atau melaksanakan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan pada penelitian ini adalah Bapak Iwan Bariyadi selaku pelopor terbentuknya P2MKP Citra Mina Lestari.

Ada 12 pengurus P2MKP Citra Mina Lestari merupakan peternak ikan yang memiliki banyak pengalaman. Pak Iwan mengumpulkan mereka untuk diajak merintis mendirikan P2MKP Citra Mina Lestari. Tujuan mereka dikumpulkan untuk bertukar pengalaman satu sama lain yang masing-masing

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.01/Men/2011 Tentang *Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan perikanan* Pasal 1 ayat 1



dari mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan di bidang perikanan. Ada yang mahir dibidang pemijahan, ada pula yang hanya membesarkan saja (peternak ikan konsumsi), ada yang mempunyai strategi kolam sebar padat, Bapak Iwan sendiri yang mahir dibidang budidaya ikan lele. Potensi P2MKP Citra Mina Lestari yang siap mengabdikan kemasyarakatan dan umumnya masyarakat luas.

Berdasarkan potensi dari usaha yang dijalankan oleh P2MKP Citra Mina Lestari keberadaannya tentu sangat diperlukan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sekarang telah banyak dari warga masyarakat sekitar yang mencontoh dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh Citra Mina Lestari. Tidak hanya dari masyarakat sekitaryang berlatih ditempat ini, banyak dari masyarakat luar daerah bahkan mahasiswa ikut serta mengikuti praktek dan magang di Citra Mina Lestari dalam rangka menambah wawasan dalam budidaya ikan.

Bapak Iwan Bariyadi menuturkan ada beberapa tahapan dalam membina anggota, pada awal kegiatan pelatihan, masyarakat masih membutuhkan pendampingan dari pembina P2MKP Citra Mina Lestari. Bapak Iwan sendiri sebagai pendamping lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan bahkan contoh langsung terutama budidaya ikan padat tebar kepada mereka. Pada tahap kedua masyarakat anggota lebih banyak praktik dan meniru apa yang dilakukan beliau selaku pembina. Pada tahap ini pembina masih banyak memantau kinerja mereka sampai benar-benar bisa dilepaskan. Pada tahap berikutnya Bapak Iwan Bariyadi memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencobanya sendiri hingga mampu dan terbiasa.

Setelah terbiasa melakukan sebagaimana yang dicontohkan pembina, dikemudian hari anggota mencoba memulai usaha sendiri meskipun masih kecil-kecilan. Mayoritas pada tahap pelepasan ini anggota memulai usaha dengan kolam kecil, kadang hanya satu dan dua kolam. Dari dua kolam bertambah menjadi tiga kemudian empat bahkan sekarang ada yang memiliki 10 hingga belasan kolam, baik kolam pemijahan, pembesaran atau konsumsi maupun kolam khusus reproduksi.<sup>5</sup>

Anggota Citra Mina Lestari sebagian besar kini hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri sebagaimana yang dicontohkan pembina. Kreatifitas dan produktifitas mereka tidak lagi bergantung dengan musim panen saja sebagaimana mereka alami sebelumnya. Mereka dapat menjalankan usaha budidaya ikan dimusim kemarau dengan bantuan sumur bor yang mengalir sepanjang tahun.

Selepas mereka mandiri dan membangun usaha sendiri, disaat mereka menemukan problema pada usahanya, mereka bisa berkonsultasi lewat media sosial atau datang langsung kepada pembina Citra Mina Lestari. Konsultasi anggota yang berdatangan bermacam-macam, ada yang berkaitan dengan proses pembenihan kurang maksimal, pola makan yang teratur, pembuatan probiotik sendiri untuk menjaga kesehatan pada ikan dan ada juga kaitannya dimana mereka harus menjual hasil panen mereka.

Agenda rutin pelatihan P2MKP Citra Mina Lestari setidaknya 1-2 bulan sekali bahkan apanila dibutuhkan bisa lebih sering mengadakan pelatihan.

---

<sup>5</sup> Iwan Bariyadi, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2019

Namun, P2MKP juga sering memberikan pelatihan-pelatihan diluar yang diagendakan, seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat maupun instansi pendidikan yang memintanya untuk bisa memberikan motivasi dibidang kewirausahaan. Karena kedatangan anggota ada tiga sebab, karena diundang, kemauan mereka sendiri dan adapula ditugaskan oleh lembaga.<sup>6</sup>

Kelemahan P2MKP Citra Mina Lestari diantaranya ialah *Pertama*, Citra Mina Lestari belum memanfaatkan limbah hasil pembuangan air kolam yang mereka miliki, padahal limbah air kolam yang telah busuk sangat baik untuk proses penyuburan tanaman meski tanpa pupuk. Air kolam yang dibuang alangkah baik jika dimanfaatkan sebagai pengairan tanaman sehingga tanaman tidak ketergantungan dengan musim hujan karena limbah kolam setiap hari terus mengalir.<sup>7</sup> *Kedua*, sebagai lembaga pendamping inspirasi dan motivasi anggotanya, Citra Mina Lestari belum dapat memberikan suntikan modal bagi mereka yang baru memulai usaha atau yang sedang jatuh usahanya, Citra Mina Lestari hanya memberikan nasihat berupa solusi dan saran. *Ketiga*, lahan yang dimiliki Citra Mina Lestari sangat terbatas. Mereka hanya memiliki kurang lebih ¼ hektar lahan yang biasa digunakan praktik dilapangan termasuk aula. Namun, dengan keterbatasan inilah mendorong mereka begitu sangat memanfaatkan lahan yang sempit. Kolam ukuran 4x4 meter pun mampu menampung 10.000 ekor lele konsumsi dengan strategi budidaya lele padat tebar.

---

<sup>6</sup> Supri, Anggota P2MKP Citra Mina Lestari, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2019

<sup>7</sup> Veri, anggota P2MKP Citra Mina Lestari angkatan pertama, *wawancara*, 22 Agustus

Sumberdana dari seluruh kegiatan P2MKP Citra Mina Lestari sebagian mendapat bantuan pemerintah menteri kelautan dan perikanan berupa sumur bor, benih ikan, pakan ikan, probiotik untuk kekebalan tubuh ikan, airator dan peralatan panen (serokan, timbangan dan baki) selebihnya dari iuran para anggota atau anak didik P2MKP Citra Mina Lestari. Mereka dikenai iuran ketika keadaan memang dibutuhkan seperti pengembangan usaha pelatihan dan segala sesuatu menjadi pendukung kegiatan mereka konsumsi sarana dan prasarana.

### **5. Tujuan dan Kegiatan Kelompok P2MKP Citra Mina Lestari**

Dalam kelompok P2MKP Citra Mina Lestari ini mempunyai sebuah tujuan pemberdayaan masyarakat yang memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif. Masyarakat Sukadamai yang sebagian besar adalah buruh dan petani, sehingga menggantungkan kreatifitas dan produktifitasnya dengan hasil panen saja sehingga inilah yang membuat masyarakat Sukadamai kurang produktif tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Citra Mina Lestari hadir ditengah masyarakat untuk membantu permasalahan yang dihadapi. Kehadiran P2MKP Citra Mina Lestari sangat dirasakan masyarakat Sukadamai maupun masyarakat luar banyak yang mencontoh dari usaha yang dijalankan P2MKP Citra Mina Lestari berdatangan mengikuti pelatihan praktik lapangan maupun magang untuk menambah wawasan kewirausahaan di bidang

budidaya ikan. Bukan hanya masyarakat tetapi mahasiswa juga banyak yang mengikuti pelatihan ini untuk mendapatkan ilmu dan wawasan kewirausahaan untuk menciptakan peluang dan berpikiran positif harapannya agar aktif dalam berwirausaha kreatif dan produktif.

Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>8</sup> Tujuan awal P2MKP Citra Mina Lestari dibentuk untuk mencetak masyarakat yang produktif, mandiri, sehingga tidak menggantungkan hidup mereka kepada orang lain. Setelah pencapaian proses Pokdakan Citra Mina Lestari menunjukkan eksistensinya dalam memberdayakan masyarakat kini masyarakatnya telah mampu menjalankan usaha sendiri dengan mandiri dan baik.

Kegiatannya yang diberikan oleh P2MKP Citra Mina Lestari dalam memberikan pelatihan seperti teknik manajemen budidaya ikan lele dan pemijahannya, teknik pembuatan pakan probiotik dan lain sebagainya.

### **C. Strategi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Strategi yang dilakukan oleh fasilitator/pelopor pemberdayaan dalam memanfaatkan lahan sempit/lahan perkarangan rumah melalui budidaya ikan lele sebuah peluang usaha menjanjikan dan bisa menciptakan ramuan probiotik untuk pakan lele yang dapat menghemat pakan sampai 30% dan banyak sekali keuntungan dari probiotik tersebut dengan melihat peluang pasar dengan kebutuhan masyarakat yang begitu banyak dan berusaha

---

<sup>8</sup> Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.17

memenuhi kebutuhan pasar tersebut dengan budidaya ikan lele terutama untuk menambah penghasilan sehari-hari dengan menggunakan strategi peningkatan ekonomi sebagaimana yang menjadi landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Beberapa strategi tersebut diantaranya pemecahan masalah, konfrontasi, membangun kelembagaan baru, pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup dan terapi pendidikan bagi masyarakat.

### **1. Strategi Pemecahan Masalah**

Strategi ini dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka. Maksud dari strategi pemecahan masalah ini yaitu bentuk penyadaran masyarakat yang akan diberikan wawasan, motivasi dan membangkitkan kesadaran serta pengetahuan tentang budidaya ikan lele menggunakan lahan sempit/perkarangan rumah. Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang menciptakan peluang usaha dan menciptakan ramuan pakan ikan lele probiotik.

Program penyadaran tentang budidaya ikan lele padat tebar ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu merubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang tadinya hanya bekerja dan mendapat hasil dari satu pekerjaan saja terlebih masyarakat Sukadamai ini bermata pencaharian sebagai petani dan lahan pertaniannya adalah lahan pertanian tadah hujan hanya mengandalkan dari hasil panen saja selebihnya mereka kerja serabutan.



## 2. Konfrontasi

Dalam konfrontasi ini fasilitator mengajak masyarakat Sukadamai dengan tujuan agar mempermudah saat melakukan pelatihan. Pertemuan biasa dilakukan oleh fasilitator di rumah ketua kelompok P2MKP Citra Mina Lestari yaitu Bapak Iwan Bariyadi karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap, pertemuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pertemuan pelatihan budidaya ikan lele biasa dilakukan di rumah saya, mulai melakukan pelatihan kewirausahaan budidaya ikan lele ini pada tahun 2014, dalam pelatihan ini juga menjelaskan tentang wirausaha budidaya ikan lele untuk mengajak masyarakat untuk belajar dan mulai berwirausaha. Memberikan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan perkarangan rumah untuk dijadikan sebuah tempat untuk usaha, memberikan pengetahuan serta wawasan tentang budidaya ikan lele padat tebar dan juga saling berkonsultasi dengan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan solusi dan saran”.<sup>9</sup>

Upaya Bapak Iwan Bariyadi sebagai fasilitator pemberdayaan dalam menyadarkan masyarakat melalui pertemuan yang dilakukan di rumahnya untuk mengajak mereka dan untuk menyadarkan masyarakat akan menciptakan peluang usaha. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Iwan Bariyadi ini masuk dalam tahap *Enabling* yaitu yang memberikan dorongan motivasi membangkitkan kesadaran agar dapat mengembangkannya. Meskipun demikian respon yang didapatkan dari masyarakat tidak langsung semua mau ikut serta, hanya beberapa saja yang mau ikut yang kemudian dengan berjalannya waktu secara bertahap masyarakat lainnya mempunyai kemauan dan minat untuk ikut. Kemudian, warga yang tertarik dan mau mengikuti akan diberi penjelasan yang lebih jelas tentang cara mengolah budidaya ikan lele

---

<sup>9</sup> Iwan Bariyadi, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2019

padat tebar. Karena sasaran peningkatan ekonomi disini adalah masyarakat desa Sukadamai, khususnya mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap saat musim kemarau/musim paceklik tiba atau masyarakat yang memang sudah mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha.

Desa Sukadamai sebagian masyarakatnya sudah banyak yang membuka usaha budidaya ikan lele dan saat ini menjadi tambahan ekonomi. Masyarakat desa Sukadamai mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana hasil dari lahan pertanian tersebut tidak menentu hanya cukup untuk biaya makan, dikarenakan penghasilan yang bersifat musiman, penghasilan yang mereka peroleh itu biasanya habis terpakai untuk kebutuhan rumah tangga saja, termasuk kebutuhan untuk biaya pendidikan anak sekolah yang rata-rata hanya mampu pada tingkat SMP atau SMA, dengan demikian dapat dikatakan taraf kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

### **3. Membangun Kelembagaan Baru**

Salah satu lembaga kelompok budidaya ikan (Pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari berperan penting dalam melaksanakan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok budidaya ikan ini menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberikan arahan serta bimbingan kepada anggotanya.

Kehadiran P2MKP Citra Mina Lestari ini sebagai suatu proses untuk berwirausaha budidaya ikan lele padat tebar dengan menggunakan lahan perkarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sehingga mampu membawa

perubahan ekonomi bagi masyarakat desa Sukadamai dan sekitarnya. Kesadaran tersebut berawal dari salah seorang warga masyarakat bernama Iwan Bariyadi yang sekaligus menjadi pelopor yang mengenalkan usaha budidaya ikan lele padat tebar kepada masyarakat desa Sukadamai. Iwan sendiri yang merupakan warga masyarakat asli Desa Sukadamai ini melihat bahwa usaha budidaya ikan lele ini sangat menjanjikan.

“awal mulanya budidaya ikan lele ini karna melihat peluang kunci utamanya kita bisa memikirkan bagaimana caranya bisa berhasil budidaya ikan lele ini yaitu dengan cara menciptakan ramuan probiotik pakan yang bisa menghemat pakan sampai 30% dan banyak sekali keuntungan dari probiotik itu, melihat peluang pasar kebutuhan pasar yang begitu banyak berusaha mencukupi kebutuhan pasar itu dengan budidaya ikan lele terutama untuk mencukupi atau menambah penghasilan sehari-hari. P2MKP Citra Mina Lestari ini juga sebuah wadah kelompok yang sudah diakui pemerintah dinas perikanan dan kelautan, dulu sama sekali belum tersentuh oleh Dinas semacam budidaya ikan lele pribadi tetapi alangkah baiknya jika budidaya ikan lele ini mendapatkan perhatian dari Dinas dan mengkoordinasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan dan P2MKP Citra Mina Lestari dengan sebuah koordinasi yang unggulan untuk melatih kewirausahaan itu jadi kita mengajukan ke kementerian pusat untuk menjadikan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan dan mendapatkan izin dari Pemerintah”.<sup>10</sup>

Berawal dari situlah seorang Iwan Bariyadi mencoba terus mengkoordinasikan dengan Dinas Perikanan dan Kelautan untuk melatih masyarakat yang ingin benar-benar mau berwirausaha. Iwan mencoba terus melakukan pendampingan terhadap anggotanya di bawah pengawasan Bapak Iwan kalau ada pertemuan saling *sharing* dengan para anggota dan pastinya selalu menjunjung tinggi nilai kerukunan antar anggota. Kalau untuk pemasarannya sangat luas untuk pasar di desa Sukadamai sendiri dibilang masih tergolong kurang tapi kita tetap menentukan untuk masalah

---

<sup>10</sup> Iwan Bariyadi, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2019

pemasarannya itu tergantung pribadi masing-masing artinya mereka memilih kepada pedagang/bakul yang cocok dan pas artinya masih banyak peluang. Biasanya kita memasarkan kepada bakul di Bandar Lampung, Natar dan juga Metro jadi mana mereka yang butuh dan mana mereka yang mempunyai harga yang bagus disesuaikan. Iwan mengajak masyarakat untuk mengikuti jejak seperti ini dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk berwirausaha budidaya ikan lele. Karena masyarakat desa Sukadamai yang menjadi buruh tani pun tidak menentu hasil dari bertani bahkan banyak juga yang bekerja sebagai buruh serabutan. Berangkat dari tekad dan usahanya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berwirausaha, upayanya pun berhasil membuat beberapa warga sadar meskipun hanya sebagian.

“sebelumnya memang belum tertarik untuk berwirausaha budidaya ikan lele ini, tapi sekitar tahun 2014 ada kelompok P2MKP Citra Mina Lestari yang sering memberikan pelatihan dan memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk menyadarkan bahwa sebenarnya peluang usaha itu banyak tergantung bagaimana setiap orang yang melihatnya apakah bisa di jadikan sebuah usaha atau tidak. Terbukti setelah saya belajar dari teman saya Iwan Bariyadi, akhirnya saya bisa membuka usaha budidaya ikan lele sendiri, tapi masih banyak terkendala di modal, bibit dan peralatan yang belum memadai, tapi saya juga punya keinginan belajar dan menambah ilmu untuk pembuatan pakan probiotiknya”.<sup>11</sup>

Tidak hanya sampai disitu warga lainnya pun ikut secara bertahap, melihat besarnya antusias warga desa. Kemudian Bapak Iwan Bariyadi berusaha membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para warga yang berminat untuk menekuni budidaya ikan lele padat tebar, Bapak Iwan Bariyadi memberikan pendampingan dan pelatihan yang semuanya

---

<sup>11</sup> Wajibburohman, Masyarakat anggota P2MKP Citra Mina Lestari, *Wawancara*, 21 Agustus 2019

diikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan saat pelatihan karena pelatihannya juga membahas tentang pakan probiotik untuk budidaya ikan lele. Bapak Iwan Bariyadi dalam melakukan tahap penyadaran ini dengan cara memberikan pencerahan berupa materi baik teori, wawasan dan praktek bagaimana caranya mengelola budidaya ikan lele padat tebar yang menggunakan lahan perkarangan rumah dan membuat pakan probiotik. Materi yang disampaikan adalah wawasan dan teori seputar tentang budidaya ikan lele padat tebar kemudian diajarkan cara membuat sampai bisa dan lihat membuatnya. Beberapa data kegiatan tersebut diantaranya seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Data Kegiatan Pemberdayaan**

| No | Tempat                   | Waktu          | Materi   | Pemateri           |
|----|--------------------------|----------------|--|--------------------|
| 1  | Rumah Bpk. Iwan Bariyadi | Februari, 2016 | Teori dan wawasan tentang menciptakan peluang usaha  | Bpk Iwan Bariyadi  |
| 2  | Rumah Bpk Iwan Bariyadi  | Maret, 2016    | Wawasan tentang budidaya ikan lele, pelatihan pemijahan dan pembesaran lele, teknik pembenihan, pembuatan pakan probiotik serta praktek langsung di lokasi kolam lele padat tebar milik Bpk Iwan | Bpk. Iwan Bariyadi |

Sumber data: data peneliti yang didapat dari hasil wawancara

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan upaya penyadaran dengan pencerahan dilakukan oleh Bapak Iwan Bariyadi adalah melalui beberapa langkah seperti pemberian materi baik teori atau wawasan serta kegiatan praktek langsung belajar pemijahan ikan lele dan pembuatan pakan probiotik. Penetapan lokasi kegiatan yang dilakukan adalah dikediaman rumah Bapak

Iwan Bariyadi yang berperan sebagai fasilitator. Biasanya peserta pelatihan diundang oleh calon P2MKP, ada yang memang dari keinginan peserta sendiri/kelompok dan ada juga yang ditugaskan oleh lembaga.

#### **4. Pengembangan dan Peningkatan Keterampilan Hidup (*life skills*)**

Dalam pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup masyarakat diberikan keterampilan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilannya. Dilakukan dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh Iwan Bariyadi sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat Desa Sukadamai dan Dinas Perikanan dan Kelautan. Pelatihan tersebut diadakan karena adanya ketertarikan masyarakat dan minat belajar masyarakat. Upaya Bapak Iwan Bariyadi yang mengajak warga sekitar juga membuahkan hasil dan tanpa disadari juga telah mempengaruhi warga untuk mulai berwirausaha budidaya ikan lele dengan menggunakan lahan perkarangan rumah untuk menekuni usaha tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Veri saat diwawancarai.

“pelatihan budidaya perikanan ini sebagaimana yang telah diperankan oleh P2MKP Citra Mina Lestari termasuk dalam lingkup kewirausahaan atau *entrepreneur* merupakan suatu kegiatan produktifitas, kreatifitas, inovasi dalam mengembangkan usaha dan mengubah sesuatu yang tidak berharga menjadi barang yang bernilai jual, awalnya saya hobby memelihara ikan kemudian ikut bergabung dengan P2MKP Citra Mina Lestari ikut pelatihan dan mulai mengembangkannya sehingga bisa menghasilkan uang buat nambah-nambah penghasilan sehari-hari bisa mencukupi kebutuhan hidup dengan adanya pekerjaan sampingan budidaya ikan lele ini perekonomian keluarga mulai membaik”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Veri, Masyarakat yang sudah memiliki budidaya ikan lele sendiri, wawancara, tanggal 23 Agustus 2019



Dalam tahapan ini pelatihan-pelatihan yang diberikan tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Kegiatan Pemberian Pelatihan**

| No | Tempat dan Waktu                       | Bentuk Kegiatan   | Narasumber                   |
|----|--|---|------------------------------|
| 1  | Rumah Bpk Iwan Bariyadi,<br>Maret 2016 | Pelatihan dan pembinaan, konsultasi terkait permasalahan budidaya ikan lele   | Iwan Bariyadi                |
| 2  | Rumah Bpk Iwan Bariyadi,<br>Mei 2016   | Pelatihan dan pendampingan keberlanjutan antar peserta dalam hal usaha perikanan serta konsultasi dan pemasaran produk dari hasil pelatihan | Dinas Kelautan dan Perikanan |

Sumber data di dapat dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan dan keterampilan ini masyarakat diberikan pelatihan untuk lebih bisa membaca peluang usaha dengan budidaya ikan lele padat tebar. Dalam pelatihan yang diberikan oleh Iwan Bariyadi diantaranya memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan barang produksi. Produksi yang dimaksud adalah menghasilkan ikan lele yang terbaik. Sedangkan pelatihan yang diberikan dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa materi wawasan seputar tentang pemanfaatan sumber daya alam berupa materi wawasan seputar tentang pemijahan budidaya ikan lele dengan lahan perkarangan rumah dan memberikan pakan probiotik yang nantinya untuk meningkatkan perekonomian melalui budidaya ikan lele.

Strategi pengembangan dan peningkatan keterampilan ada pengadaan bantuan untuk membantu memaksimalkan budidaya ikan lele yang sudah diajarkan, pengadaan bantuan yang dimaksud adalah berupa bantuan seperti modal, bibit, peralatan diantaranya sumur bor, benih ikan, pakan ikan, probiotik untuk kekebalan tubuh ikan, airator dan peralatan panen (serokan, timbangan dan baki). Seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mau belajar berwirausaha budidaya ikan lele ini.

Pengembangan usaha dan jejaring kerja perlu adanya peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produksi dan pemanfaatan teknologi semenjak didirikan tahun 2014 unit usaha mengalami peningkatan produksi panen lele dengan kapasitas 1000 Kg menjadi 2000 Kg/Bulan dan pengembangan hasil produksi dengan penggunaan probiotik herbal juga memberikan wawasan tentang usaha siklus biofarming antara peternakan, perikanan dan pertanian.

## **5. Terapi Pendidikan**

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah masyarakat diberi pencerahan oleh fasilitator dan pihak-pihak lainnya mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan mereka sudah bisa membuka usaha sendiri dan memasarkannya ke pasar-pasar. Mereka yang sudah memiliki pengetahuan mampu membuka usaha budidaya ikan lele. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Iwan Bariyadi dan beberapa bantuan dari beberapa pihak untuk memanfaatkan lahan kosong untuk memulai budidaya ikan lele. Dari hasil

kemauan, belajar, keuletan dan ketekunan serta motivasi pada setiap individu, mereka mulai perlahan membuka usaha budidaya ikan lele sendiri.<sup>13</sup>

“saya sama Iwan ini sudah berteman lama, kita memang sama-sama senang memelihara ikan. Saya mulai belajar dan bisa menjadi sampai sekarang juga atas usaha dia karena Iwan suka memberikan pelatihan. Dan pada akhirnya saya membuka usaha sendiri, kalau saya masih punya kesulitan saya tetap masih belajar konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi masih belajar sama Iwan karena dia yang sudah lebih dahulu dan ilmunya sudah lebih banyak”.<sup>14</sup>

Sekarang sudah ada 12 orang yang telah berhasil membuka usaha sendiri.

Dan juga sekarang masyarakat Sukadamai sudah mulai menjadi masyarakat yang sebagiannya menjadi seorang pembudidaya ikan lele. Dengan menciptakan peluang usaha ini banyak membantu dan memberikan peluang tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

“saya masyarakat yang kerjanya sebagai petani di Desa Sukadamai ini, memang daerah Sukadamai ini bukan daerah yang terairi oleh aliran air irigasi, Sukadamai ini pertanian tadah hujan dan saya hanya mengandalkan penghasilan saya dari hasil panen saja kemudian, saya melihat pembudidayaan ikan lele yang dijalankan oleh Bapak Iwan Bariyadi saya tertarik dengan usaha ini karna memang kita harus bisa membaca peluang usaha dalam memenuhi kebutuhan pasar. Dari situ saya mau belajar dan alhamdulillah sampai saat ini usaha saya terus berkembang dengan pendampingan dari Bpk Iwan Bariyadi penghasilan saya pun bertambah untuk kehidupan sehari-hari.”<sup>15</sup>

Selain membantu memberikan pekerjaan bagi masyarakat lain atas hadirnya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Citra Mina Lestari ini sangat membantu perekonomian masyarakat juga menciptakan peluang usaha dan memandirikan masyarakat dengan memiliki kemampuan menjadi seorang pembudidaya ikan.

---

<sup>13</sup> *Observasi*, tanggal 21 Agustus 2019

<sup>14</sup> Wajibburohman, Masyarakat yang sudah memiliki budidaya ikan lele sendiri, wawancara, tanggal 21 Agustus 2019

<sup>15</sup> Supri Hartono, Masyarakat yang sudah memiliki budidaya ikan lele sendiri, wawancara, tanggal 23 Agustus 2019

Sebagai strategi dalam meningkatkan ekonomi mempunyai lima strategi yaitu : tahap pemecahan masalah, konfrontasi, membangun kelembagaan baru, pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup serta terapi pendidikan bagi masyarakat. Pemecahan masalah yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk potensi yang ada dalam diri mereka. Strategi kedua tahap konfrontasi yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program kemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian pengembangan dan peningkatan keterampilan pada strategi ini mereka diberikan daya, kekuasaan atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki sesuai kecakapan mereka.

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka akan dijelaskan profil dari masing-masing masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penulis mengambil sampel 6 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut diantaranya:

1) Iwan Bariyadi

Iwan Bariyadi adalah seseorang yang melakukan wirausaha budidaya ikan lele. Sebelum menjadi seorang pembudidaya ikan lele ini pekerjaan yang dilakukan adalah buruh tani . iwan sudah memulai usahanya dari tahun 2012 hingga sekarang. Keberhasilannya mengangkat namanya menjadi seorang wirausaha budidaya ikan lele. Bahkan usahanya pun sudah dikenal dan mendapat bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Menjadi seorang

pengusaha budidaya ikan lele ini Iwan Bariyadi juga membentuk sebuah kelompok budidaya ikan (Pokdakan) untuk membantu dan memotivasi masyarakat lain agar mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Penghasilan yang di dapat sebelum menjadi seorang pembudidaya ikan lele sekitar Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 dalam sebulan karena sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani. Setelah menjadi seorang pembudidaya ikan lele penghasilan yang didapatkan sekitar Rp 4.000.000 perbulannya dengan panen 10.000 ekor sama dengan 1 ton dengan melakukan perlakuan khusus fermentasi pakan probiotik.”<sup>16</sup>

Tentu hal ini adanya peningkatan pendapatan. Iwan belajar mengolah fermentasi pakan probiotik jadi dalam budidaya ikan lele ini harus paham dengan manajemennya berbeda dengan hanya sekedar memelihara saja akan lama tumbuh kembangnya. Awalnya memang hobby lalu dimanfaatkan menjadi pundi-pundi uang. Karena sasarannya pun semua kalangan dari orangtua, remaja, bahkan ibu-ibu.

## 2) Wajiburohman

Wajiburohman merupakan pembudidaya ikan lele yang memang menekuninya didasari atas hobby juga kecintaannya terhadap ikan. Sebelum menjadi seorang pembudidaya ikan lele yang dilakukannya adalah berkebun. Ketika ia mulai tertarik untuk belajar dan menekuninya dan masuk bersama kelompok budidaya ikan (Pokdakan) kini pendapatannya mulai bertambah sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

“Sebelum menjadi seorang budidaya ikan lele padat tebar pendapatan yang didapat sekitar Rp 2.000.000 perbulan, adanya peningkatan yang dirasakan setelah menjadi pembudidaya ikan lele yaitu sekitar Rp 3.500.000 per bulan.

---

<sup>16</sup> Iwan Bariyadi, Masyarakat yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2019

Dalam proses pengolahan budidaya ikan dan pembuatan pakan probiotiknya Wajiburohman sering berkonsultasi kepada anggota P2MKP Citra Mina Lestari menurutnya, usaha ini jika dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pundi-pundi uang dan dapat menjadi penunjang kebutuhan sehari-hari”.<sup>17</sup>

### 3) Agus Rajab

Hampir sama dengan kelompok budidaya ikan lainnya, awal mula Agus menekuni budidaya ikan ini berawal dari teman saya Iwan Bariyadi yang kemudian menjadikan peluang untuk menambah pendapatan. Pekerjaan Agus adalah serabutan, namun tidak pula menjadikan budidaya ikan ini menjadi mata pencaharian pokok. Budidaya ikan ini merupakan pekerjaan sambilan selain menjadi buruh serabutan. Sebelumnya pendapatan yang didapatkan sekitar Rp1.350.000 per bulan, sekarang pendapatan yang diperoleh Rp2.500.000 per bulan. Dengan demikian, memanfaatkan lahan sempit/lahan perkarangan rumah yang tidak terpakai berdampak positif dilihat dari segi ekonomi.<sup>18</sup>

### 4) Suroso

Menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele yaitu karena melihat teman-temannya lalu tertarik mempelajarinya dan akhirnya membuka usaha sendiri. Sebelum menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele pekerjaan yang dilakukan adalah kuli bangunan. Untuk usaha budidaya ikan lele ini harus menggunakan pakan probiotik yang aman dan terjamin untuk lelenya dengan pakan probiotik ini pertumbuhan dan perkembangan lele menjadi sangat bagus oleh karena itu saya berusaha belajar juga bagaimana cara pembuatannya dan setelah saya mendalami akhirnya saya bias dan dapat memanen ikan lele untuk

---

<sup>17</sup> Wajiburohman, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Budidaya Ikan Lele Sendiri, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2019

<sup>18</sup> Agus Rajab, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Budidaya Ikan Lele Sendiri, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2015



dipasarkan ke pasar-pasar terdekat terutama pasar Sukadamai. Untuk pendapatan yang diperoleh sebelum menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele diperoleh sekitar Rp 2.000.000 per bulan, sekarang setelah menjadi pengusaha budidaya ikan lele padat tebar ini pendapatan yang saya peroleh sekitar Rp 3.500.000 per bulannya. Dilihat dari pendapatan ini memang adanya peningkatan ekonomi.<sup>19</sup>

##### 5) Jarwani

Jarwani memulai usahanya tahun 2016, hingga sekarang. Jarwani memanfaatkan lingkungan rumahnya menjadi suatu peluang. Menurutny, usaha pemijahan ikan lele ini mempunyai nilai jual yang tinggi. Untuk pemasarannya pun Jarwani menjualnya ke pasar-pasar Sukadamai, pasar Pancasila dan Pasar Natar memilih kepada bakul yang cocok dan pas dengan harga jual. Pekerjaan yang ditekuni sebelum membuka usaha budidaya ikan lele ini adalah petani. Setelah pulang bertani biasanya hal yang dilakukan adalah mengurus lele membuat pakan probiotiknya. Pendapatan yang di dapatkan sekitar Rp 4.000.000 per bulan dalam panen 1 ton. Dampak perubahan ekonomi pun dirasakan oleh Jarwani setelah menekuni usaha budidaya ikan lele padat tebar ini.<sup>20</sup>

##### 6) Sukatno

Sukatno memang memiliki hobby memelihara ikan berbagai jenis ikan ia pelihara tetapi jika hanya sekedar memelihara saja itu tidak cukup jadi hobby

---

<sup>19</sup> Suroso. Masyarakat Yang Sudah Memiliki Budidaya Ikan Lele Sendiri, *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2019

<sup>20</sup> Jarwani, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Budidaya Ikan Lele Sendiri, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2019

ini harus di damping dengan ilmu pengetahuan dan manajemen yang baik agar nantinya bisa menjadi pundi-pundi uang yang bisa menambah penghasilan sehari-hari. Pekerjaan sehari-harinya ialah buruh serabutan. Modal awal untuk mengembangkan budidaya ikan lele ini dengan menjual satu ekor kambing lalu bertahap untuk membeli alat-alatnya Sukatno juga termasuk kelompok budidaya Ikan (Pokdakan) Citra Mina Lestari dan sering mendapat bantuan berupa peralatan, mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Untuk pendapatan yang di peroleh sebelum menjadi seorang budidaya ikan lele sekitar Rp 2.000.000 per bulan, sekarang setelah menjadi pengusaha budidaya ikan lele pendapatan yang diperoleh adalah Rp 3.500.000 per bulannya. Biasanya Sukatno mendapat orderan langganan dari Pasar Metro, karna pertumbuhan lele dengan pemberian pakan probiotiknya ini hasilnya jadi bagus dan cepat karna pakan probiotik ini adalah pakan yang terbuat dari bahan-bahan alami/herbal.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bias dikatakan bahwa dengan menjadi pegusaha budidaya ikan lele adalah suatu usaha dan proses dalam menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu tujuannya adalah memampukan dan memandirikan taraf ekonomi kehidupan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang sejahtera, mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Sukatno, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Budidaya Ikan Lele Sendiri, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) P2MKP CITRA MINA LESTARI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagaimana Strategi kelompok budidaya ikan (Pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **A. Strategi Kelompok Budidaya Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas yang harus dicapai lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (kelompok budidaya ikan). Strategi ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kegiatan masyarakat untuk berwirausaha dalam meningkatkan perekonomiannya.

Dalam hal ini masyarakat dikumpulkan atau dipertemukan dalam suatu kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan memberikan wawasan, motivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa permasalahan saat ini banyaknya pengangguran musiman yang mengakibatkan petani tidak dapat bercocok tanam karna sawah di Desa

Sukadamai ini adalah persawahan tadah hujan, kebanyakan dari petani di desa ini merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuannya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dalam analisis penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator kepada masyarakat setempat, dengan tujuan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Jadi tidak hanya mengandalkan penghasilan dari hasil panen saja tetapi punya penghasilan lain dari berwirausaha budidaya ikan lele.

Dalam strategi ini masyarakat dengan permasalahan yang dihadapi dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran agar mereka bertindak dalam menangani masalahnya. Upaya penyadaran yang dilakukan oleh Bapak Iwan Bariyadi melalui beberapa langkah seperti pemberian materi wawasan serta kegiatan dan praktek langsung belajar pemijahan ikan lele dan pakan probiotik.

Salah satu lembaga kelompok budidaya ikan (Pokdakan) P2MKP Citra Mina Lestari berperan penting dalam melaksanakan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok budidaya ikan ini menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera dan meningkatkan perekonomian untuk kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk

meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan berwirausaha, yang mengajarkan masyarakat untuk dapat mandiri serta mendapatkan wawasan dan pengaturan manajemen yang baik. Melalui observasi, wawancara, dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisis data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Peningkatan keterampilan yang diupayakan dengan baik oleh Iwan Bariyadi dan masyarakat pun mampu meresponnya secara bertahap dan menunjukkan hasil. Apa yang dilakukan oleh Iwan bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat agar dapat menciptakan peluang usaha sebagai taraf hidup dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan upaya pemberdayaan itu sendiri Iwan berusaha meningkatkan kemandirian dan pengetahuan dari anggota kelompok budidaya ikan agar mereka memiliki keterampilan untuk menunjang atau menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Iwan juga tidak sungkan mengupayakan tahapan pendayaan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk berani mendirikan usaha sendiri dan memandirikan masyarakat agar lebih bisa mandiri. Pemanfaatan areal lahan perkarangan rumah untuk melakukan budidaya ikan melalui tahapan pemberdayaan juga telah membawa keberhasilan untuk penelitian, karena didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis telah menjelaskan bahwa semua tahapan yang di upayakan telah dilakukan dengan baik oleh fasilitator dan telah sesuai dengan konsep teori.

Lembaga kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan telah berdiri tahun 2014 hingga sekarang yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan anggotanya. Pelaksanaan dalam pemberdayaan ini harus memiliki kerjasama antara anggota dan lembaga kelompok budidaya ikan (Pokdakan), karena adanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat, maka program pemberdayaan akan berjalan baik dan benar.

Meningkatnya ekonomi masyarakat di Desa Sukadamai terjadi karena adanya sebuah strategi kelompok budidaya ikan yang dikelola dengan baik sehingga membuat masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan *life skills* menjadi bisa memiliki keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Upaya untuk memaksimalkan dalam berwirausaha budidaya ikan yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat dan dibantu oleh beberapa pihak serta adanya kemauan dari setiap masyarakat, secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi masyarakat Desa Sukadamai yang sebelumnya menjadi buruh serabutan dan buruh tani. Upaya untuk memaksimalkan dalam menciptakan peluang usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat dan dibantu oleh beberapa pihak seperti mendapat bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta adanya kemauan dari setiap masyarakat, secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi masyarakat desa Sukadamai yang sebelumnya banyak



masyarakatnya merupakan petani dan buruh serabutan kini banyak memiliki tambahan pekerjaan menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele.

Strategi kelompok budidaya ikan lele dapat dilihat dan disadari oleh seseorang masyarakat desa Sukadamai yang sekaligus menjadi fasilitator pemberdayaan melalui ide kreatifnya untuk membuat usaha yaitu budidaya ikan dan berupaya memaksimalkannya, dimana Iwan adalah sebelumnya seorang petani dan setelah menjalani hobinya beliau memanfaatkan untuk menambah pendapatan. Namun terlepas dari hal tersebut adanya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia bukan berarti sesuatu hal yang mudah untuk langsung menyadarkan dan mengajak masyarakat yang memiliki beragam karakteristik berbeda-beda pemikirannya, untuk menyadari semua itu perlu adanya strategi agar masyarakat menyadarinya dan mulai bertindak.

Dalam tahap penyadaran ini fasilitator sebagai agen perubahan mengupayakan dengan baik, dia berusaha menyadarkan dan membangun kesadaran masyarakat Desa Sukadamai dengan memberikan pencerahan melalui pelatihan, memberikan pengetahuan dan membuka wawasan agar bisa menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memulai berwirausaha budidaya ikan untuk menunjang kelangsungan hidup. Fasilitator pada dasarnya membuat masyarakat yang mau memulai menciptakan peluang usaha dan mengerti bahwa mereka perlu membangun sebuah kesadaran kemudian diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Jadi, penyadaran ini mereka yang

diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka juga mempunyai kemampuan untuk berusaha dan mengembangkannya

Cara selanjutnya adalah dengan strategi konfrontasi dan pengembangan keterampilan hidup *life skills*, strategi ini juga dilakukan dengan baik oleh fasilitator, Iwan melakukan upaya ini setelah masyarakat sudah berhasil melalui strategi peningkatan ekonomi ini dengan memberikan masyarakat keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam budidaya ikan lele. Dalam strategi ini juga di bantu oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberian pelatihan SDM serta bantuan modal seperti bibit, peralatan, benih ikan, pakan ikan, peralatan panen, serta sumur bor dan aerator. Dalam pelatihan yang diberikan Iwan diantaranya memberikan pendampingan dan pembinaan seperti pelatihan manajemen kewirausahaan, manajemen dalam pembuatan pakan probiotik untuk kekebalan daya tahan tubuh ikan, keterampilan produksi, wawasan dan pengetahuan. Namun, dalam peningkatan keterampilan yang mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan berupa bantuan peralatan dari Dinas Kelautan dan Perikanan hanya diberikan kepada fasilitator dalam hal ini pengadaan bantuan peralatan tidak diberikan secara merata.

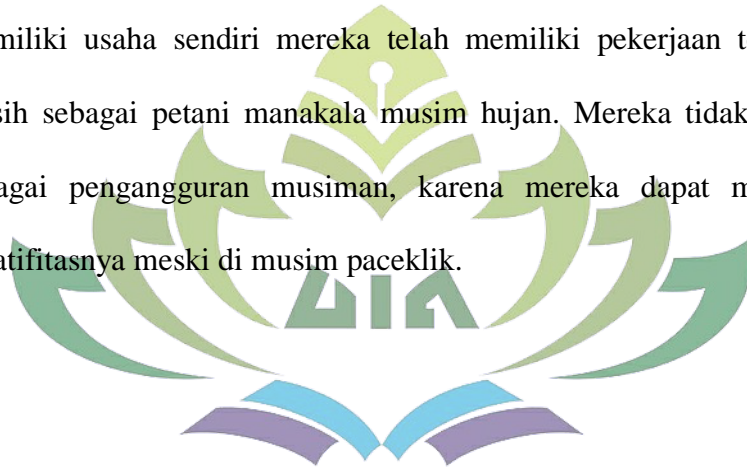
Tahapan-tahapan sudah dilakukan dengan baik sebelumnya oleh fasilitator telah mengantarkan masyarakat yang berdayakan pada tahap terakhir, tahap pendayaan setelah masyarakat disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan kemudian selanjutnya adalah masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Masyarakat yang sebelumnya tidak tahu dalam pembudidayaan ikan lele setelah mereka diberi pelatihan, pendampingan dan pembinaan sekarang mereka sudah mampu membuka usaha budidaya ikan lele sendiri dan sekarang sudah bisa menjadikan pekerjaan yang memberikan penghasilan tambahan dan membantu perekonomian masyarakat. Iwan juga memantau kemampuan masyarakat bahkan semakin mengarahkan masyarakat menuju kemandirian melalui pemberian motivasi serta informasi dan wawasan yang membuahkan hasil dan membuat masyarakat memberanikan diri untuk mulai membuka usaha sendiri.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa masyarakat Desa Sukadamai adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Salah satu upaya sebagian masyarakat dengan menambah penghasilan yaitu dengan menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk menciptakan peluang usaha. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki masyarakat kemudian dikembangkan lagi. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui budidaya ikan lele padat tebar ini.

Pemberdayaan yang dilakukan fasilitator kepada warga bertujuan untuk meningkatkan atau memanfaatkan potensi yang ada dalam suatu daerah

menuju keadaan yang lebih baik. Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan lahan perkarangan rumah yang kosong dan mengelola tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan pakan probiotik. Walaupun penghasilan yang didapat dari menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele tetapi peningkatan ekonomi masyarakat dapat berubah, karena dalam proses berwirausaha budidaya ikan lele harus punya manajemen yang baik dalam pengolahan budidaya ikan sehingga pada saat panen akan memperoleh hasil yang baik juga. Sekarang anggota Citra Mina Lestrai telah banyak yang memiliki usaha sendiri mereka telah memiliki pekerjaan tetap disamping masih sebagai petani manakala musim hujan. Mereka tidak lagi dikatakan sebagai pengangguran musiman, karena mereka dapat mengembangkan kreatifitasnya meski di musim paceklik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. P2MKP Citra Mina Lestari telah berhasil memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator sudah cukup baik, hal ini dilihat dari upaya yang dilakukan seperti menyadarkan masyarakat akan pentingnya menciptakan peluang usaha, memberikan informasi, motivasi dan pelatihan kewirausahaan, keterampilan produksi serta ada pengadaan bantuan dari beberapa pihak yang ikut juga membantu memaksimalkan pemberdayaan ini. Serta masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan. Sehingga masyarakat mampu mendirikan usaha sendiri. Tujuan dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan sudah berjalan baik dari yang awalnya masyarakat tidak memperdulikannya kemudian menjadi masyarakat yang antusias dan mau ikut berpartisipasi. Yang awalnya hanya didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani atau buruh serabutan yang penghasilannya tidak menentu sekarang setelah menjadi seorang pengusaha budidaya ikan lele sebagai pekerjaan tambahan dapat membantu menambah pendapatan ekonomi masyarakat untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.
2. Dalam membangun sebuah kesadaran diri masyarakat bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk menikmati kehidupan yang lebih baik.

Iwan mencoba menyadarkan masyarakat bahwa penting sekali menciptakan peluang usaha dengan memberikan informasi pengetahuan seputar budidaya ikan, wawasan, keterampilan *life skills*, dorongan, motivasi maka akan mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan dan kemandirian masyarakat.

3. Setelah memberikan penyadaran informasi, motivasi, pelatihan kewirausahaan dan juga dilakukan praktek dilapangan Iwan juga selaku fasilitator memberikan kesempatan anggota untuk mencobanya sendiri hingga mampu dan terbiasa. Sekarang banyak anggotanya telah banyak memulai usaha sendiri dibidang budidaya ikan baik anggota yang berasal dari desa Sukadamai maupun luar daerah. Perekonomian masyarakat juga mengalami perubahan yang cukup baik karena jika dilihat dari hasil penelitian, pendapatan masyarakat berubah, seperti Iwan, Wajiburohman, Agus Rajab, Suroso, Jarwani, Sukatno mengalami perubahan ekonomi, meskipun dengan hasil yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu sebagai berikut.

### **1. P2MKP Citra Mina Lestari**

Sebagai lembaga penampung aspirasi dan motivasi anggotanya, lebih baik lagi apabila Citra Mina Lestari dapat memberikan bantuan berupa tambahan modal bagi anggota yang akan memulai usaha, tujuan



pemberdayaan akan lebih baik pula jika hasil panen anggota dapat ditampung oleh P2MKP Citra Mina Lestari jika didapati anggota yang kesulitan mendistribusikan hasil panen ke pasaran.

## 2. Pemerintah

Program ini sangat efektif dan efisien dalam rangka mengurangi angka pengangguran masyarakat, maka diperlukan program pemberdayaan dibidang kewirausahaan dengan pemberdayaan di bidang kewirausahaan masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain yang pada akhirnya dapat mengurangi angka pengangguran suatu daerah.

## 3. Masyarakat

Meningkatkan kemampuannya dan terus mengembangkan pengetahuan karena semakin maju suatu daerah maka semakin besar persaingan hidup, semakin sempit pula peluang mendapatkan pekerjaan. Untuk dapat bersaing maka perlu peningkatan kualitas SDM dari segi pengetahuan, wawasan, kreatifitas dan produktifitas.

## C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan koreksi yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umunya bagi pembaca skalian, Amin.



## Daftar Pustaka

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora,2011)
- Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2001)
- Adi Fahudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaiora)
- Agus Sjaafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,1999)
- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Yayasan Proklamasi CSIS,Tt)
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa,1987)
- Aprillia Theresia dan Totok Mardikanto,dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat acuan bagi praktisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. (Bandung: Alfabeta,2015)
- Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategis (Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah)*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,2006)
- Edi Suharto.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Bandung: PT Refika Aditama,2005.
- Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013)
- Ginanjjar Kartasasmita.*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta:PT Pustaka Cidesindo,1996.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selamba Humanika, 2010)
- Harry Hikamat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama,2001)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003)
- Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian Pembangunan)*, Depok:PT Raja Grafindo Persada,2013.

- Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003)
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996)
- Kesi Widjiyanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang), No. 01/Juni 2015
- Lili Bariadi, dkk., *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta: CED Center for Entrepreneurship Development, 2005)
- M. Ahmad Anar, *Prinsip – prinsip Metodologi Reaserch*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20, Juni – Juli 2000
- Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- M. Syaifudin, *Pembangunan Masyarakat Dengan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan*, (Majalah Mufidah, Media Informasi Dakwah Pembangunan, Vol.12 Juli 1999)
- M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996
- Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta) 2014
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Rohiman Notowidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Ed.1 Cet.1, (Jakarta: Amzah, 2016)
- Rosnia Wati, *Kamus Lengkap Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2005).

Soetandyo Wignyosoebroto,dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pustaka Pesantren,2005)

Soetomo,2013. *Strategi – strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar).

Sumaryo Gitosaputro, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*,(Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015)

Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,1998).

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito,2002)

Sutarto, Joko.2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang:UNNES Press.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta:PT.Adi Ofset,1991)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1973)

Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung:Alfabeta,2015. Cetakan kedua

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2015)

#### **On-Line Informatika Via Internet**

Asep Iwan Setiawan, “*Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad’u*” Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies Vol 6 No.2 Juli-Desember 2012

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.01/Men/2011 Tentang *Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan perikanan* Pasal 1 ayat 1 (21 Agustus 2019)

Wikipedia,“*Budidaya ikan*” (On-line)  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi\\_daya\\_ikan.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya_ikan.html) diunduh pada 7 Nov 2018